

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: MACHRUS SALAM

NIM

: D33304001

Jurusan/Program Studi: KEPENDIDIKAN ISLAM

Fakultas

: TARBIYAH IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 30 Juni 2011

Yang Membuat Pernyataan

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama

: MACHRUS SALAM

NIM

: D33304001

Judul

: PENGARUH KEJIWAAN MASA **PUBER TERHADAP**

AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SMP PRAJA MUKTI

SURABAYA.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 30 Juni 2011

<u>Drs. H. Masyhudi Ahmad, M.Pd.I</u> NIP. 195606221986031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Machrus Salam ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 19 Juli 2011

Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag

NIP. 196203121991031002

Ketua

Drs. H. Masyhudi Ahmad, M.Pd.I

NIP. 195606221986031002

Sekretaris,

Machfud Bachtiyar, M.Pd.I

NIP. 197704092008011007

Penguji I,

<u>Dr. H. AZ. Fanani, M.Ag</u> NIP. 195501211985031002

Penguji II,

<u>Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I</u> NIP. 195506041983**9**31015

ABSTRAK

Machrus Salam, 2011, Pengaruh Kejiwaan Masa Puber Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di SMP Praja Mukti Surabaya.

Pembimbing: Drs. H. Masyhudi Ahmad, M.Pd.I

Penelitian yang dilakukan dalam mengkaji Pengaruh Kejiwaan Masa Puber Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di SMP Praja Mukti Surabaya ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kejiwaan masa puber siswa di SMP Praja Mukti Surabaya, aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya dan adakah pengaruh kejiwaan masa puber terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara, angket dan dokumenter. Kemudian data dianalisa menggunakan rumus *product moment* agar mendapatkan hasil penganalisaan data secara aktual dan mendalam sesuai dengan topik penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejiwaan masa puber di SMP Praja Mukti Surabaya dalam prosesnya pelaksanaannya tergolong baik, karena nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan persentase adalah 76%-100%. Dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa SMP Praja Mukti Surabaya mengalami peningkatan dalam pencapaian hasil belajar yang cukup. Berdasarkan dari hasil perhitungan angket yang sudah dimasukkan kedalam rumus persentase pada peritem pertanyaan tentang aktivitas belajar siswa yaitu berada antara 76%-100% dengan kriteria tergolong baik. Dari hasil analisa data telah diketahui bahwa ada pengaruh masa puber terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan korelasi product moment (rxv) adalah 0,680 bila dibandingkan dengan taraf signifikan 5 % dan 1 % dengan N = 36 yakni 0,329 dan 0,424 maka nilai r_{xy} 0,680 lebih besar dari taraf signifikansi 5 % dan 1 % (0,680 > 0,329 dan 0,424). Adapun tingkat pengaruh masa puber terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya Tahun Pelajaran 2010-2011 dapat dikategorikan pengaruh cukup. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,680 bila diinterpretasikan pada tabel "r" berada diantara 0,600 – 0,799.

Kata Kunci: Kejiwaan Masa Puber dan Aktivitas Belajar

DAFTAR ISI

HALAM	IAN JUDUL	i
PERSET	UJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI		
ABSTRAK		
PERSEM	/BAHAN	v
KATA PENGANTAR		
DAFTAI	R ISI	vii
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	7
	C. Tujuan Penelitian	7
	D. Kegunaan Penelitian	8
	E. Hipotesis Penelitian	8
	F. Definisi Operasional	9
	G. Metode Penelitian	11
	H. Sistematika Pembahasan	19
BAB II	LANDASAN TEORI	21
	A. Tinjauan Tentang Masa Puber	21
	1. Pengertian Masa Puber	21

	2. Ciri-Ciri Masa Puber	30
	3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masa Puber	33
	4. Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja	40
	B. Tinjauan Tentang Aktivitas Belajar Siswa	41
	Pengertian Aktivitas Belajar Siswa	41
	2. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar Siswa	44
	3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar Siswa .	47
	4. Manfaat Aktivitas Belajar dalam Pembelajaran	55
	C. Tinjauan tentang Pengaruh Masa Puber terhadap Aktivitas I	Belajar
	Siswa	56
BAB III	LAPORAN HASIL PENELITIAN	62
	A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	62
	B. Penyajian Data	69
	C. Analisa Data	77
BAB IV	PENUTUP	99
	A. Kesimpulan	99
	B. Saran-Saran	100
DAFTAR	R PUSTAKA	101
LAMPIR	AN-LAMPIRAN	

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah, agar pendidikan dapat dimiliki seluruh masyarakat sesuai dengan kemampuan masing-masing individu, maka pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan juga merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Khususnya pendidikan agama Islam. Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah usaha mengembangkan kemampuan individu baik sebagai pribadi maupun sosial serta memiliki nilai-nilai moral untuk pedoman hidupnya.² Pendidikan mampu menjadikan manusia sebagai kepribadian yang mempunyai kesusilaan, khususnya pada remaja yang sedang tumbuh dan berkembang. Dengan pendidikan diharapkan remaja masa depan mempunyai nilai positif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Remaja adalah salah satu sisi yang tidak terlepas dari kehidupan manusia yang banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Perubahan yang terjadi terkadang menimbulkan sensasi untuk menarik perhatian umum tentang keberadaan mereka.

² Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 2.

¹ Hasbullah, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia; Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 82

Dunia remaja mempunyai ciri dan karakter tertentu. Adanya perubahan pada diri remaja akan mempengaruhi perkembangannya. Perkembangan ini meliputi segala segi kehidupan, yaitu jasmani, rohani, pikiran, dan perasaan sosialnya. Tidak jarang kita melihat remaja pada umur-umur ini ingin berdiri sendiri, tidak tergantung kepada orang tua atau orang dewasa lainnya.³

Masa pertumbuhan remaja adalah masa pembentukan kepribadian anak. Anak-anak yang berusia 12 atau 13 tahun sampai dengan 19 tahun sedang berada dalam pertumbuhan masa remaja. Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan watak dan kepribadian anak, karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja sehingga masa ini disebut dengan *strum und drang*. Karena mereka mengalami gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan-aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat.⁴

Masa remaja adalah peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Mereka tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak tetapi mereka belum dapat dikatakan sebagai orang dewasa, karena secara fisik sudah dewasa tetapi secara kejiwaan belum sepenuhnya bisa bersikap dewasa. Pada masa remaja awal anak mengalami masa *puber*, masa puber awal atau *pubertas*. Pubertas merupakan periode tergugahnya kepribadian anak. Minat subyektif muncul pada diri anak

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 70.

⁴ Zulkifli L. *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 63.

dengan rasa percaya diri. Anak puber inilah mulai menemukan jati dirinya. Satu dari tantangan yang paling penting dari remaja adalah menyesuaikan diri terhadap perubahan.

Remaja yang sedang mengalami masa puber selalu merasa benar dan apa yang telah mereka lakukan mempunyai pandangan yang harus dihargai oleh orang lain. Dengan adanya kepercayaan diri timbul pula kesanggupan menilai kembali tingkah laku yang dianggap tidak bermanfaat, kemudian digantikan dengan aktivitas yang menurut dirinya lebih baik.⁵

Ada beberapa gejala-gejala yang dialami anak pada masa puber, yaitu kecenderungan untuk meniru, merasa bosan, lebih suka menyendiri, mencari perhatian, mulai tertarik pada lawan jenisnya, kecenderungan mencari idola, selalu ingin mencoba terhadap hal-hal yang baru,emosinya mudah meluap, aktivitas berkelompok dan suka mengkhayal.⁶

Masa pubertas masa yang penuh dengan gejolak dan semangat yang menggebu-gebu. Bersamaan dengan itu emosinya mudah keluar, hal ini dikarenakan keseimbangan jiwanya masih labil. Karena itu mereka lebih mengutamakan emosi daripada penalarannya dalam menghadapi dan menyelesaikan persoalan. Masa puber memang masa dimana seorang anak mulai matang secara fisik, nalar, kejiwaan. Terkadang anak merasa tertekan karena adanya perubahan yang berakibat pada aktivitas sehari-hari.

⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)* (Bandung : CV. Mandar Maju, 1995), 169

⁶ Fuad Kauma, Sensasi Remaja Di Masa Puber (Jakarta: Kalam Mulia, 1999), 9.

Dalam masa puber, perubahan yang terjadi sangat menyolok dan jelas sehingga mengganggu keseimbangan yang sebelumnya telah terbentuk. Anak pada masa puber kadang-kadang bersikap antagonis terhadap setiap orang dan perasaannya mudah tersinggung.⁷

Belajar adalah aktivitas yang tidak pernah lepas dari pendidik dan peserta didik. Begitu juga pada proses pertumbuhan dan perkembangan remaja, mereka sebagai anak didik membutuhkan belajar untuk mengerti dan memahami sesuatu yang baru. Pembelajaran dalam kelas akan melibatkan guru sebagai pendidik dan murid sebagai yang di didik. Pada prinsipnya belajar adalah perubahan dari seseorang. Belajar adalah suatu aktivitas menuju ke arah tujuan tertentu. 8

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan bagi anak didik. Belajar disini tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja melainkan melibatkan peran aktif siswa. Aktivitas belajar siswa sangat berperan untuk tercapainya tujuan pendidikan, karena belajar adalah berbuat atau melakukan suatu kegiatan untuk mengubah tingkah laku seseorang.

Aktivitas belajar siswa adalah kegiatan yang melibatkan anak didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Anak didik merupakan pribadi yang sedang tumbuh dan berkembang, oleh karena itu tugas pendidikan yang utama

Elizabeth B. Hurlock, terj. Med. Meitasari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih, Perkembangan Anak (Jakarta: Erlangga, 1997), 274.

⁸ Mustaqim, Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 60.

adalah memberikan bimbingan agar pertumbuhan anak didik dapat berlangsung secara optimal.9

Aktivitas belajar siswa terdiri dari aktivitas visual (membaca, menulis, dan memperhatikan), aktivitas lisan (bercerita, tanya jawab, dan diskusi), aktivitas mendengarkan (mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan), aktivitas gerak (senam pagi, melukis), aktivitas menulis (mengarang, membuat makalah atau paper), aktivitas keterampilan (melakukan percobaan), aktivitas mental (menanggap, mengingat, memecahkan soal), dan aktivitas emosi (menaruh minat, perasaan senang atau bosan dalam kelas). 10

Kegiatan belajar mengacu kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan siswa dalam mempelajari bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pengajaran yang berhasil salah satu diantaranya dilihat dari kegiatan siswa ketika belajar. Makin tinggi kegiatan belajar siswa, makin tinggi keberhasilan dalam pembelajaran. Ini berarti kegiatan guru mengajar harus merangsang siswa melakukan berbagai kegiatan belajar.

Aktivitas belajar siswa kadang tidak berlangsung dengan baik. Hal ini disebabkan keberagaman kemampuan dan sifat kepribadian yang dimiliki siswa, sehingga tidak menutup kemungkinan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan demikian siswa dalam keadaan tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

⁹ Tim Dosen FIP. IKIP Malang, Pengantar Dasar-dasar Kependidikan (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), 107.

10 S. Nasution, Pengantar Didaktik Asas Mengajar (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 91.

Dalam proses pembelajaran terdapat komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Interaksi guru-siswa sangat penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif. Mengingat kedudukan siswa sebagai subjek sekaligus objek dalam pengajaran, maka inti proses pengajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar siswa. Respon siswa dalam setiap pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

Peran seorang guru sangat berarti dalam perkembangan anak didik, terlebih pada masa puber yang penuh dengan hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar. Sehingga usaha bimbingan dan pendidikan bagi anak-anak puber memerlukan kebijaksanaan guru dalam mendidik, membimbing dan membentuk kepribadian sesuai dengan ajaran Islam serta memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa agar siswa aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Oleh karena itu diperlukan juga perhatian, pendidikan serta bimbingan positif dari keluarga, para pendidik dan lingkungan sekitar agar pada saat perkembangan jiwa anak atau masa puber tidak lagi mengganggu aktivitas anak didik untuk belajar dan berkembang menjadi generasi muda Islam yang berpotensi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin mengkaji dan memahami lebih jauh tentang: "Pengaruh Kejiwaan Masa Puber Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di SMP Praja Mukti Surabaya".

¹¹ Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru, 1989), 28.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil sebagai berikut:

- 1. Bagaimana kejiwaan masa puber siswa di SMP Praja Mukti Surabaya?
- 2. Bagaimana aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya?
- 3. Adakah pengaruh kejiwaan masa puber terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- Untuk mendeskripsikan kejiwaan masa puber siswa di SMP Praja Mukti Surabaya.
- 2. Untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya.
- 3. Untuk membuktikan pengaruh kejiwaan masa puber terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Berpijak dari tujuan penelitian di atas, maka kegunaan hasil penelitian antara lain:

1. Akademik Ilmiah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Pendidikan Agama Islam. Disamping itu adanya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak pada saat gejala puber, sehingga pendidik dapat memahami problem siswa ketika proses belajar mengajar.

2. Sosial Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu penunjang untuk menyelenggarakan pendidikan yang baik, pendidik dapat memecahkan masalah belajar mengajar sehingga dapat menanamkan nilai-nilai agama dalam diri siswa selama proses perkembangan jiwa anak, khususnya di SMP Praja Mukti Surabaya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang dihadapi dan yang akan dipecahkan. Apabila tidak sesuai dengan hasil penelitian, maka hipotesis tersebut boleh tidak diterima. 12

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 62.

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja (Ha)

Ada pengaruh kejiwaan masa puber terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya.

2. Hipotesis nihil (Ho)

Tidak ada pengaruh kejiwaan masa puber terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya.

F. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalah fahaman tentang judul tersebut, maka penulis memberi pengertian tentang:

1. Pengaruh

Daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan lain-lain) yang berkuasa atau berkekuatan (gaib dan sebagainya).¹³

2. Kejiwaan Masa Puber

Jiwa adalah pasif sifatnya, karena itu gejala-gejala kejiwaan bisa diselidiki dengan metode-metode yang dipakai dalam penelitian ilmu alam. Jiwa itu dianggap sebagai pusat tenaga batin, yang memberikan nafas kehidupan pada

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 731.

manusia dengan segenap tingkah lakunya dan membuat manusia jadi seorang individu yang khas unik serta berbeda dengan orang/subyek lain.²

Masa puber adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa pubertas adalah masa kematangan atau pendewasaan. Masa pubertas adalah masa bangkitnya kepribadian ketika minatnya ditujukan kepada perkembangan pribadinya sendiri. 14

Jadi, yang dimaksud dengan kejiwaan masa puber yaitu sisi kejiwaan/rohani seorang anak dalam proses peralihannya menuju pendewasaan. Dalam hal ini yaitu:

- a) Priode Pueral (Pra Pubertas atau Puber awal 12-14 tahun)
- b) Masa remaja (13-19 tahun)
- c) Kehidupan perasaan anak
- d) Rasa diri yang positif kuat

2. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa adalah kegiatan dalam kelas yang menghasilkan pada diri individu dalam proses perkembangan psikis, sikap, kecakapan untuk belajar dengan giat. Aktivitas belajar siswa terdiri dari:

- a. Aktivitas visual (membaca, menulis, dan memperhatikan)
- b. Aktivitas Lisan (bercerita, tanya jawab, dan diskusi)

² Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), 2-3.

¹⁴ Zulkifli L. *Psikologi Perkembangan...*, 70

- c. Aktivitas mendengarkan (mendengarkan penjelasan guru, ceramah)
- d. Aktivitas gerak (senam pagi, melukis)
- e. Aktivitas menulis (mengarang, membuat makalah atau paper)
- f. Aktivitas keterampilan (melakukan percobaan)
- g. Aktivitas mental (menanggap, mengingat, memecahkan soal).
- h. Aktivitas emosi (menaruh minat, perasaan senang). 15

Berdasarkan uraian definisi operasional di atas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah mengkaji masa peralihan/kematengan/ perkembangan kepribadian dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan dan bagaimana pengaruhnya terhadap kegiatan/aktifitas belajar anak didik dalam belajar di SMP Praja Mukti Surabaya.

G. Metode Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian.¹⁷

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi. 18 Dalam skripsi ini terdapat dua variabel, yaitu:

¹⁵ S. Nasution, Pengantar Didaktik Asas Mengajar..., 91

Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 72
 Sutrisno Hadi, Metodologi Research, jilid 3, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1979), 260

a. Variabel bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kejiwaan Masa Puber.

Variabel ini merupakan variabel yang secara logis dapat menimbulkan variabel pengaruh terhadap variabel terikat

Dalam hal ini adalah periode masa puber yaitu pada masa periode anak hingga menginjak remaja dalam kondisi bagaimana menemukan cara belajar yang tepat berkaitan dengan tuntutan belajar di sekolah dan lingkungannya, yaitu:

- 1) Periode Pueral (Pra Pubertas atau Puber awal; 12-14 tahun)
- 2) Masa Remaja (13-19 tahun)
- 3) Kehidupan Perasaan Anak
- 4) Rasa Diri yang Positif Kuat

b. Variabel terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Aktivitas Belajar Siswa, dan merupakan variabel yang diamati variasinya sebagai hasil yang di pradugakan dari variabel pengaruh.

Aktivitas belajar siswa di sini yaitu aktivitas/perilaku belajar siswa atau sesuatu yang kongkrit tentang kemampuan siswa dalam proses belajar yang terangkum dalam kegiatan belajarnya di sekolah. Dalam hal ini yaitu:

1) Aktivitas visual (membaca, menulis, dan memperhatikan)

- 2) Aktivitas Lisan (bercerita, tanya jawab, dan diskusi)
- 3) Aktivitas mendengarkan (mendengarkan penjelasan guru, ceramah)
- 4) Aktivitas gerak (senam pagi, melukis)
- 5) Aktivitas menulis (mengarang, membuat makalah atau paper)
- 6) Aktivitas keterampilan (melakukan percobaan)
- 7) Aktivitas mental (menanggap, mengingat, memecahkan soal).
- 8) Aktivitas emosi (menaruh minat, perasaan senang).

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data adalah segala keterangan mengenai variabel yang diteliti.

Data penelitian pada dasarnya di kelompokkan menjadi data kualitatif dan data kuantitatif. ¹⁹ Dari keterangan tersebut maka dalam penelitian ini penulis memerlukan dua jenis data yaitu:

1) Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dicatat bukan dengan angka.

Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk uraian atau kalimat.²⁰ Adapun data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Sejarah berdirinya SMP Praja Mukti Surabaya
- b) Letak geografis SMP Praja Mukti Surabaya
- c) Masa puber siswa SMP Praja Mukti Surabaya

128

¹⁹ Amirul Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998),

²⁰ Amirul Hadi Haryono, *Metodologi* ..., 126

d) Aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya.

2) Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dicatat dalam bentuk angka hasil observasi.²¹ Dalam hal ini adalah data yang berhubungan dengan:

- a) Jumlah tenaga pengajar di SMP Praja Mukti Surabaya
- b) Jumlah siswa SMP Praja Mukti Surabaya
- c) Jumlah sarana dan prasarana yang tersedia
- d) Angket tentang masa puber dan aktivitas belajar siswa

b. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data itu diperoleh.²² hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data-data yang diperoleh. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1) Lapangan

Yaitu sumber data yang diperoleh dari tempat penelitian, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dari jenis data di atas maka sumber data penelitian ini ada dua, yaitu:

a) Manusia, yang meliputi kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa.

Amirul Hadi Haryono, *Metodologi* ..., 126
 Suharsimi Arikunto, *Prosedur*..., 102

b) Non manusia, yang meliputi dokumen sekolah, susunan organisasi sekolah, dokumen yang berhubungan dengan aktivitas belajar siswa.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diteliti dalam penelitian.²³ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Praja Mukti Surabaya yang berjumlah 358 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.²⁴ Untuk mengetahui besar kecilnya sampel ini, tidak ada ketentuan yang baku.

Nana Sudjana yang menyatakan bahwa "sebenarnya tidak ada ketetapan yang mutlak berapa persen atau sampel yang harus diambil populasi.²⁵

Sedangkan Suharsimi Arikunto lebih rinci menjelaskan beberapa persen atau sampel yang dianggap mewakili populasi yang ada. Pendapatnya mengatakan bahwa:

"Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 102

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*..., 104

²⁵ Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jilid 3, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), 73.

penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar maka dapat diambil 10 - 15% atau 20 - 25% atau lebih. ²⁶

Mengingat jumlah populasi yang begitu besar dan dengan alasan terbatasnya kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, serta dana vang dimiliki, maka penulis mengambil sampel sebanyak 10 % dari jumlah populasi yaitu 10/100 x 358 = 36 siswa. Jadi jumlah sampel (responden) dalam penelitian berjumlah 36 siswa.

Adapun cara pengambilan sampel penelitian ini. menggunakan sampel acak (random sampling) yaitu pengambilan sampel dengan cara mencampur semua subyek-subyek di dalam populasi, sehingga semua subyek dianggap sama. Dengan demikian, maka teknik pengambilan sampel atau teknik sampling yang dilakukan adalah teknik undian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh untuk mengumpulkan data.²⁷ Dalam penelitian ini teknik peneliti pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Suharsimi Arikunto, *Prosedur* ...,112
 Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 134

a. Observasi

Observasi adalah pengarahan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.²⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang:

- 1) Kondisi sekolah SMP Praja Mukti Surabaya
- 2) Keadaan sarana dan prasarana SMP Praja Mukti Surabaya.

b. Interview (wawancara)

Metode Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Sejarah berdirinya dan berkembangnya SMP Praja Mukti Surabaya.
- 2) Letak geografis SMP Praja Mukti Surabaya
- 3) Masa puber
- 4) Aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya.

c. Angket atau kuesioner

Angket adalah pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarluaskan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data.

Sutrisno Hadi, Metodologi Research II, (Yogyakarta: Fak. UGM, 1991), 136
 Suharsimi Arikunto, Prosedur..., 126

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Masa puber pada siswa.
- 2) Aktivitas belajar siswa.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau varibel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Absensi guru SMP Praja Mukti Surabaya.
- 2) Daftar hadir siswa SMP Praja Mukti Surabaya.
- 3) Struktur organisasi

5. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sehingga dapat ditarik kesimpulan dari hasil-hasil penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa data statistik sederhana berupa prosentase dan analisis statistik product moment untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

a. Untuk menjawab permasalahan pertama yaitu tentang adanya tidaknya pengaruh masa puber terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya, maka peneliti menggunakan rumus *product moment*. Adapun rumus yang di gunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

^rxy = Angka indeks korelasi "r" product moment

 Σx^2 = Jumlah deviasi skor x setelah terlebih dahulu di kuadratkan

 Σy^2 = Jumlah deviasi skor y setelah terlebih dahulu di kuadratkan.

b. Untuk menjawab permasalahan kedua yaitu tentang tinggi rendahnya pengaruh masa puber terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya, maka penulis berpedoman pada tabel interpretasi "r" sebagai berikut:

No	Besarnya Nilai " r "	Interpretasi
1	Antara 0,800 – 0,999	Tinggi
2	Antara 0,600 – 0,799	Cukup tinggi
3	Antara 0,400 – 0,599	Agak rendah
4	Antara 0,200 – 0,399	Rendah
5	Antara 0,000 – 0,199	Sangat rendah sekali

H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama: Pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua: Landasan Teori. Dalam bab ini meliputi meliputi, pertama tinjauan tentang masa puber yang terdiri dari : pengertian masa puber, ciri-ciri masa puber, faktor-faktor yang mempengaruhi masa puber, dan tugas perkembangan pada masa remaja, kedua tinjauan tentang aktivitas belajar siswa yang terdiri dari pengertian aktivitas belajar, jenis-jenis aktivitas belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, dan manfaat aktivitas dalam

Bab ketiga: Laporan Hasil Penelitian, yang meliputi gambaran umum objek penelitian, panyajian data dan analisis data

pembelajaran. Ketiga tinjauan tentang pengaruh masa puber terhadap aktivitas

Bab keempat: Penutup, meliputi simpulan dan saran-saran.

belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Masa Puber

1. Pengertian Masa Puber

Remaja adalah suatu masa pertumbuhan dan perkembangan dimana individu berkembang dari pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Remaja mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari anak-anak menuju dewasa. Dari sinilah terjadi peralihan dari ketergantungan menjadi lebih mandiri. 1

Masa puber atau pubertas awal merupakan fase, dimana nilai hidup baru dicoba oleh anak menuju remaja.²

Anak-anak yang berusia 12 atau 13 tahun sampai dengan 19 tahun sedang berada dalam pertumbuhan yang mengalami masa remaja. Masa remaja termasuk masa penentuan, karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Apabila ditinjau dari segi perkembangan biologis, yang dimaksud remaja ialah mereka yang berusia 12 sampai dengan 21 tahun. Puber pada anak gadis lebih awal daripada anak laki-

Sunarto, B. Agung Hartono, Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 54
 Kartini Kartono, Psikologi anak (Psikologi Perkembangan), (Bandung, CV. Mandar Maju, 1995), 169.

laki. Usia 12 tahun merupakan awal pubertas bagi seorang gadis, ketika itu ia mengalami menstruasi yang pertama hingga mulai usia 19 tahun. Sedangkan usia 13 tahun merupakan awal pubertas bagi seorang anak laki-laki ketika ia mengalami mimpi yang tanpa disadarinya mengeluarkan sperma dan mengakhiri masa remajanya sekitar usia 21 tahun.³

Adapun untuk melihat kejiwaan seseorang dapat dilihat pada indikator di bawah ini:1

- a. Periode Vital atau pada masa bayi usia 0 hingga 2 tahun
- b. Periode Estatis atau pada masa kanak-kanak usia 1 hingga 5 tahun
- c. Periode Intelektual atau pada masa anak-anak usia 6 hingga 12 tahun atau masa Sekolah Dasar (SD)
- d. Periode Pueral atau masa remaja usia 12 hingga 14 tahun
- e. Periode Pubertas atau masa pubertas awal usia 14 hingga 17 tahun
- f. Masa Adolesensi

Masa perkembangan memiliki rentang yang terus menerus berkembang. Orang Barat menyebut remaja dengan istilah "puber", sedangkan orang Amerika menyebutnya "adolesensi". Keduanya merupakan transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Remaja puber adalah masa bangkitnya kepribadian ketika minatnya lebih ditujukan kepada

¹ Kartini Kartono, Psikologi..., 78-182.

³ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 63-64

perkembangan pribadi sendiri. Dan pribadi itulah yang menjadi pusat pikirannya.⁴

Pubertas awal atau puber adalah satu periode yang akan dilanjutkan oleh masa *adolesensi* yang disebut dengan pubertas lanjut. Kepribadian anak pada usia puber masih bersifat kekanak-kanakan, namun kepribadian anak mulai tumbuh dan berkembang sehingga timbul kepercayaan diri dan mulai menemukan jati dirinya. Masa puber merupakan periode *Strum Und Drang* (masa penuh badai dan nafsu). Karena pada masa ini mereka berjuang untuk mandiri (menjadi aku yang berdiri sendiri).

Remaja, dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa latin adolescere yang artinya "tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan". Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh ke golongan orang dewasa. Oleh karena itu remaja sedang mengalamai perkembangan pesat, dari cara berpikir remaja ada di antara anak-anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan fungsi fisik maupun psikisnya secara maksimal.⁶

Pada usia puber mulai muncul sifat-sifat khas wanita dan laki-laki, yaitu sifat pasif menerima pada wanita dan sifat aktif berbuat pada anak laki-laki. Anak laki-laki selalu menampakkan diri dengan tingkah laku yang agresif, senantiasa menampakkan kehebatannya. Sebaliknya gadis puber

⁴ Zulkifli L, *Psikologi* ..., 63-70

Kartini Kartono, *Psikologi anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung : CV. Mandar Maju, 1995), 170

⁶ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 9

tampak lebih terkendali oleh perasaan dan terikat pada tradisi serta peraturanperaturan keluarga.⁷

Bersamaan dengan itu, anak mulai berani, rasa bimbang dan takutnya mulai menghilang sedikit demi sedikit. Baik pada anak laki-laki maupun anak perempuan timbul keberanian untuk berbuat. Anak laki-laki sudah berani menuntut haknya untuk menetukan nasib sendiri, dan ikut menentukan segala keputusan. Sedangkan anak perempuan berusaha keras untuk disayang oleh siapapun, karena itu tingkah lakunya cenderung manja. Sehingga minat anak laki-laki dan anak perempuan mulai mengarah pada obyek yang berbeda. Lambat laun minat anak laki-laki lebih terarah pada hal-hal yang bersifat kebendaan, abstrak dan intelektual. Sedangkan minat anak perempuan lebih tertuju pada hal-hal yang bersifat pribadi, kongkrit dan emosional.8

Ada beberapa gejala-gejala yang dialami anak pada masa puber, antara lain:

a. Kecenderungan untuk meniru

Anak yang mengalami puber tidak terlepas dari kecenderungan untuk meniru. Karena hal ini merupakan bagian pencarian jati dirinya. Biasanya hal-hal yang menjadi kesukaannya untuk ditiru adalah mode pakaian dan kebiasaan bintang film yang menjadi idolanya. Seringkali mereka meniru tanpa mempertimbangkan kondisi sosial dimana mereka

⁸ Fuad Kauma. Sensasi Remaia 8

_

⁷ Fuad Kauma, Sensasi Remaja Di Masa Puber, (Jakarta: Kalam Mulia, 1999), 8

tinggal, juga tanpa melihat kepribadiannya, sehingga kerap kali tingkah lakunya menyimpang dari tatanan masyarakat yang sudah ada.

Remaja usia ini sudah memiliki penilaian sendiri, bahwa apabila tidak mengikuti tren baru, dia akan dianggap sebagai orang yang kolot dan ketinggalan zaman. Kalau ada unsur positif dalam tiru meniru, maka baik untuk perkembangan remaja. Tetapi meniru yang negatif itulah yang paling banyak disukai remaja, seperti mengenakan rok mini dan tembus pandang bagi anak perempuan, begitu juga dengan anak laki-laki mereka suka keluar malam dan berpesta minum-minuman keras.⁹

Oleh karena itu, perilaku anak puber atau ABG (Anak baru gede) ini apabila tidak ditanamkan akidah dan akhlak mulai dini akan mengakibatkan anak pada dekadensi moral.

b. Merasa bosan

Anak dalam masa pubertas merasa bosan dengan permainan yang dahulu disenanginya, dengan pekerjaan sekolahnya dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dia tidak segan-segan menunjukkan rasa bosannya dengan menolak melakukan kegiatan-kegiatan yang dulu dikerjakan dengan senang hati.

⁹ Fuad Kauma, Sensasi Remaja 9-10

c. Keinginan untuk menyendiri

Anak puber tidak akan lagi pada teman-temannya, dia lebih senang mengasingkan diri di kamar.¹⁰

d. Kecenderungan mencari perhatian

Pada masa remaja mulai mencari perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peranan seperti adanya kegiatan-kegiatan di di lingkungan sekitar.¹¹

Pada masa puber bertingkah laku *over-acting* didepan umum. Bahkan bentuk pakaian pun dibuat model aneh-aneh yang tidak biasa dipakai masyarakat pada umumnya. Kecenderungan mencari perhatian seringkali berbuat pada hal yang negatif, Perilakunya meresahkan masyarakat, seperti membuat keributan atau perbuatan yang menyimpang dari tatanan sosial.

e. Mulai tertarik pada lawan jenisnya

Secara biologis manusia terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya. 12 Diantara ciri khusus anak yang sedang mengalami masa puber adalah mulai tertarik pada lawan jenisnya.

Anak laki-laki sudah berani menggoda anak perempuan. Begitu pula anak perempuan mulai pasang aksi, senang berdandan didepan

-

Soesilowindradini, Psikologi Perkembangan (Masa Remaja), (Surabaya: Usaha Nasional), 139-140
 Zulkifli L, Psikologi Perkembangan,,, 66

¹² Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*..., 66

cermin, bersolek secantik mungkin agar dapat menarik simpati dari lawan jenisnya.

Tumbuhnya rasa cinta kasih adalah fitrah bagi manusia yang diciptakan oleh Allah, agar kehidupan manusia terasa tenteram dan bahagia. Untuk itu, Allah menumbuhkan rasa cinta antara laki-laki dan wanita. Akan tetapi tertarik pada lawan jenis harus disertai dengan tuntunan akhlak dan pegangan agama yang kuat agar anak tidak melampaui batas dalam bergaul dengan lawan jenisnya.

Oleh karena itu untuk menjaga agar tidak terjadi pergaulan bebas, free sex, Islam melarang laki-laki dan wanita berduaan ditempat sepi. 13

f. Mulai mencari idola

Masa pubertas adalah masa kebingungan anak mencari idola untuk dijadikan model dan contoh dalam kehidupannya. Kebanyakan mereka mencari idola dari kalangan artis yang menjadi pujaannya, sehingga tidak heran bila kita memasuki kamar remaja, maka yang terpampang didinding kamarnya adalah poster-poster artis. Kebiasaan sang artis yang menjadi idolanya ditiru tanpa memilah apakah itu baik atau tidak.

Inilah yang sedang terjadi pada saat ini. Islam tidak melarang seseorang untuk menjadi dan mencari idola, akan tetapi hendaknya mencari idola yang dapat mempengaruhi dirinya dalam hal-hal yang positif dan dapat dijadikan contoh untuk perjalanan hidupnya.

¹³ Fuad Kauma, Sensasi Remaja Di Masa Puber...13

Itulah potret dari tingkah laku remaja pada umumnya. Bukankah Rosulullah SAW merupakan sosok sempurna untuk dijadikan idola, tingkah lakunya merupakan cermin dari ketinggian akhlak yang mulia, kejeniusannya tiada tanding dan kearifannya tiada tolak ukurnya, beliau merupakan kepribadian yang patut dijadikan suri tauladan.

Sebagaimana firman Alah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

"Sesungguhnya telah ada pada diri Rosulullah suri tauladan yang baik bagimu... (QS. Al-Ahzab : 21).

g. Selalu ingin mencoba terhadap hal-hal yang baru

Masa pubertas adalah masa yang sangat mengkhawatirkan. Pada masa ini anak mencoba terhadap hal-hal yang baru ia kenal. Dan umumnya bersifat negatif, seperti ingin mencicipi minuman keras, narkoba, ganja bahkan melihat film porno yang menurut mereka dapat menimbulkan ketenangan dan kesenangan. Keingintahuan mereka mendorong anak pada masa puber ingin mencoba sesuatu yang dilarang untuk dikerjakan. 15

Pada masa puber, mereka ingin mencoba apa yang dilakukan oleh orang dewasa dapat pula dilakukan oleh remaja, sehingga terjadi kesenjangan perbuatan yang dilakukan remaja puber. ¹⁶

¹⁶ Sunarto, B. Agung Hartono, Perkembangan Peserta Didik ...,59

¹⁵ Fuad Kauma, Sensasi Remaja Di Masa Puber..., 16

h. Emosinya mudah meluap

Masa puber merupakan rentang masa penuh gejolak dan gelora semangat yang menggebu-gebu. Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan perubahan hormon. Pada masa ini mereka semangat berkreatif menyalurkan bakat dan hobinya.

Bersamaan dengan itu emosinya mudah keluar, hal ini dikarenakan keseimbangan jiwanya masih labil. Mereka lebih mengutamakan emosi terlebih dahulu daripada penalarannya dalam menghadapi dan menyelesaikan persoalan.

senang berkelahi Terkadang mereka dan menjadi brutal dikarenakan penyaluran emosinya tidak pada tempatnya, sehingga tingkah lakunya cenderung bersifat merusak. Adapun cara yang efektif untuk mengendalikan emosi mereka adalah dengan memberikan bimbingan akhlak yang mulia, pendidikan agama serta perhatian dari orang tua. 17

i. Aktivitas berkelompok

Remaja dalam kehidupan sosial sangat ter tarik kepada kelompok. Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitan atau masalah dengan berkumpul-kumpul melakukan kegiatan bersama. 18

Fuad Kauma, Sensasi Remaja Di Masa Puber ...,19
 Sunarto, B. Agung Hartono, Perkembangan Peserta Didik ..., 93

j. Mengkhayal

Keinginan remaja puber untuk menjelajah dan bertualang tidak semuanya tersalurkan. Akibatnya mereka menyalurkan keinginanya dengan berkhayal. Khayalan remaja putra biasanya berkisar pada soal prestasi, sedang ramaja putri lebih ke arah romantika hidup. Khayalan ini tidak selamanya bersifat negatif. Sebab khayalan ini kadang-kadang menghasilkan sesuatu yang bersifat konstruktif, misalnya tumbuh ide-ide tertentu yang dapat direalisasikan. Anak puber juga senang duduk melamun, semakin banyak anak melamun, semakin sukar dia dapat mengadakan penyesuaian-penyesuaian.

2. Ciri-Ciri Masa Puber

Ciri-ciri masa puber adalah:

a. Ciri kelamin primer, yaitu ciri-ciri yang pertama nampak dari luar.

Diantaranya:

- Kelenjar bagi anak laki-laki mulai menghasilkan cairan yang terdiri atas sel-sel sperma dan bagi anak perempuan kelenjar kelaminnya mulai menghasilkan sel telur.
- Anak laki-laki mengalami mimpi basah sedangkan anak perempuan mengalami menstruasi.

¹⁹ Soesilowindradini, Psikologi Perkembangan (Masa Remaja)..., 144

3) Tubuh mulai berkembang, sehingga tampak pada anak laki-laki dadanya bertambah dengan otot-otot yang kuat dan anak perempuan, pinggulnya mulai melebar.

b. Ciri-ciri kelamin sekunder, antara lain:

- Mulai tumbuhnya rambut-rambut di bagian-bagian tertentu baik anak laki-laki maupun anak perempuan.
- 2) Anak laki-laki lebih banyak bernafas dengan perut sedangkan anak perempuan lebih banyak bernafas dengan dada.
- 3) Suara mulai berubah menjadilebih besar atau parau.
- 4) Wajah anak laki-laki lebih tampak persegi sedangkan wajah anak perempuan lebih tampak membulat.

c. Ciri-ciri kelamin tertier, antara lain:

- Motorik anak (cara bergerak) mulai berubah, sehingga cara berjalan anak laki-laki dan anak perempuan mengalami perubahan. Anak lakilaki tampak lebih kaku dan kasar, sedang anak perempuan tampak lebih canggung.
- 2) Mulai menghias diri, baik anak laki-laki maupun anak perempuan berusaha menarik perhatian dengan memamerkan segala perkembangannya, tetapi dengan malu-malu.
- Sikap batinnya kembali mengarah ke dalam, sehingga timbul rasa percaya diri.

4) Perkembangan tubuhnya mencapai kesempurnaan dan kembali harmonis.²⁰

Menurut Samuel Soetioe, ciri-ciri pubertas yang terpenting adalah sebagai berikut :

- a. Mencari pergaulan di luar keluarga, usaha melepaskan diri dari ikatan keluarga
- b. Minat subyektif dan sosial, timbul ke dalam batin sendiri
- c. Kepribadian tumbuh dan si puber menemukan diri sendiri, ia mulai meneliti hidupnya
- d. Penemuan nilai-nilai, sikapnya menjadi emosional
- e. Daya pikir melepaskan sifat-sifat konkrit dan menuju sifat-sifat abstrak
- f. Perkembangan anak laki-laki dan anak perempuan berbeda
- g. Anak puber mengalami sikap ketidak-tenangan, tidak seimbang dan menunjukkan sifat yang bertentangan.²¹

Ada tanda-tanda tertentu bagi anak laki-laki maupun anak perempuan yang mengalami puber, diantaranya adalah :

- a. Pertumbuhan badannya yang pesat dan menyerupai badan orang dewasa
- b. Kelenjar kelamin sudah berfungsi dan matang
- c. Pada anak laki-laki suaranya membesar dan tumbuh bulu di bagian tertentu pada tubuhnya

²⁰ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 172-173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

²¹ Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan (Mengutamakan segi-segi Perkembangan)*, (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1982), 5-6

- d. Pada anak perempuan pinggul tampak membesar serta buah dadanya mengembang dan tumbul bulu pada bagian tertentu
- e. Perkembangan rohani (jiwanya) belum mencapai kemantapan.²²

Ada beberapa sifat yang menonjol pada masa puber. Remaja pada masa ini ingin menyusun pendirian yang baru sehingga pendapat lama ditinggalkan, suka menyembunyikan isi hatinya dan adanya perbedaan sikap antara anak laki-laki dan anak perempuan. Yakni bagi anak laki-laki sikapnya lebih aktif memberi,melindungi dan menolong, ingin memberontak dan mengkritik, ingin mencari kemerdekaan berpikir, bertindak dan memperoleh hak untuk bicara, minatnya tertuju pada hal-hal yang abstrak, suka meniru dan memuja kepandaian yang dimiliki seseorang daripada orangnya.

Sedangkan bagi anak perempuan sikapnya suka dilindungi dan ditolong, dorongan itu dilunakkan oleh perasaan terikat kepada aturan-aturan dan tradisi, ingin dicintai dan menyenangkan hati orang lain, tidak ingin meniru, lebih suka bersikap pasif, minatnya ditujuakan kepada hal-hal yang nyata dan langsung memuja orangnya.²³

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masa Puber

a. Faktor Pertumbuhan Fisik

Faktor pertumbuhan fisik terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

Fuad Kauma, Sensasi Remaja Di Masa Puber,,, 7
 Zulkifli L, Psikologi Perkembangan,,, 70

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam individu, diantaranya adalah sifat jasmaniah yang diwariskan dari orang tua dan kematangan. Secara sepintas pertumbuhan fisik seolah-olah seperti sudah direncanakan oleh faktor kematangan. Meskipun anak itu diberi makanan yang bergizi tinggi tetapi pada saat kematangan belum sampai, maka pertumbuhan akan tertunda.²⁴

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak, yaitu kesehatan, faktor gizi yang erat hubungannya dengan kondisi sosial ekonomi keluarga dan faktor lingkungan.²⁵

b. Faktor Perkembangan Emosi

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi remaja adalah:

1) Perubahan jasmani

Perubahan jasmani yang ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan yang sangat cepat dari anggota tubuh ketidak seimbangan tubuh sering berakibat tak terduga pada perkembangan emosi remaja.

²⁵ Sunarto. B. Agung Hartono, Perkembangan Peserta Didik,,, 95

²⁴ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik,,, 21

2) Perubahan pola interaksi dengan orang tua

Pola asuh orang tua terhadap remaja sangat bervariasi. Ada yang pola asuhnya menurut apa yang dianggap terbaik oleh dirinya sendiri saja sehingga ada yang bersifat otoriter, memanjakan anak, acuh tak acuh, tetapi ada juga yang penuh cinta kasih.

Perbedaan pola asuh orang tua seperti ini dapat berpengaruh terhadap perbedaan perkembangan emosi remaja.

3) Perubahan interaksi dengan teman sebaya

Remaja seringkali membangun interaksi sesama teman sebayanya secara khas dengan berkumpul untuk melakukan aktivitas bersama dengan membentuk semacam geng. Faktor yang sering menimbulkan masalah emosi pada masa ini adalah hubungan cinta dengan teman lawan jenis.

4) Perubahan pandangan luar

Faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan emosi remaja adalah pandangan dunia luar dirinya. Ada sejumlah perubahan pendangan dunia luar yang dapat menyebabkan konflik-konflik emosional dalam diri remaja, yaitu:

a) Sikap dunia luar terhadap remaja sering tidak konsisten. Kadangkadang mereka dianggap sudah dewasa, tetapi mereka tidak mendapat kebebasan penuh atau peran yang wajar sebagaimana

- orang dewasa. Seringkali mereka dianggap anak kecil sehingga menimbulkan kejengkelan pada diri remaja.
- b) Dunia luar atau masyarakat masih menerapkan nilai-nilai yang berbeda untuk remaja laki-laki dan perempuan. Kalau remaja laki-laki memiliki banyak teman perempuan, mereka mendapat predikat populer dan mendatangkan kebanggaan. Sebaliknya, apabila remaja perempuan mempunyai banyak teman laki-laki sering dianggap atau mendapat predikat tidak baik. Penerapan nilai yang berbeda semacam ini jika tidak disertai dengan pemberian pengertian secara bijaksana dapat menyebabkan remaja emosional.
- c) Seringkali kekosongan remaja dimanfaatkan oleh pihak luar yang tidak bertanggung jawab, yaitu denga cara melibatkan remaja dalam kegiatan-kegiatan yang merusak dirinya dan melanggar nilai-nilai moral.

5) Perubahan interaksi dengan sekolah

Pada masa anak-anak sebelum beranjak remaja sekolah merupakan tempat yang diidealkan oleh mereka. Para guru merupakan tokoh yang sangat penting dalam kehidupan mereka. Posisi guru semacam ini sangat strategis apabila digunakan untuk pengembangan emosi anak melalui penyampaian materi-materi yang positif. ²⁶

_

²⁶ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik,,, 69-71

c. Faktor perkembangan hubungan sosial

1) Lingkungan keluarga

Ada sejumlah faktor dari dalam keluarga yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam proses perkembangan sosialnya, yaitu kebutuhan akan rasa aman, dihargai, disayang , diterima dan kebebasab untuk menyatakan diri. Dengan kata lain, yang sangat dibutuhkan remaja dalam perkembangan sosialnya adalah kehidupan iklim keluarga yang kondusif. Iklim kehidupan keluarga mengandung tiga unsur, yakni :

- a) Karakteristik khas internal keluarga yang berbeda dari keluarga lainnya.
- b) Karakteristik tersebut dapat mempengaruhi perilaku individu dalam keluarga remaja itu.
- Unsur kepemimpinan dan keteladanan kepala keluarga, sikap dan harapan individu di dalam keluarga.

Karena remaja hidup dalam suatu kelompok individu yang dsebut sebagai keluarga, salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi perilaku remaja adalah interaksi antar anggota keluarga. Harmonis tidaknya keluarga akan mempengaruhi perkembangan sosila remaj yang ada dalam keluarga.

2) Lingkungan sekolah

Kehadiran di sekolah merupakan perluasan lingkungan sosialnya dalam proses sosialisasi dan sekaligus faktor lingkungan baru yang sangat menantang atau bahkan mencemaskan dirinya. Para guru dan teman-teman sekelas membentuk suatu sistem yang kemudian menjadi semacam lingkungan norma bagi remaja. Ada empat tahap proses penyesuaian diri yang harus dilalui oleh anak selama membangun hubungan sosialnya, yaitu sebagai berikut:

- Anak dituntut agar tidak merugika orang lain serta menghargai dan menghormati hak orang lain.
- Anak dididik untuk menaati peraturan-peraturan da menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok.
- c) Anak dituntut lebih dewasa di dalam melakukan interaksi sosial berdasarkan asas saling memberi dan menerima.
- d) Anak dituntut untuk memahami orang lain.

Keempat tahap proses penyesuaian diri berlangsung dari proses yang sederhana ke proses yang semakin kompleks dan semakin menuntut penguasaan respon anak.

Dari sinilah sekolah merupakan salah satu lingkungan tempat remaja hidup dalam kesehariannya. Sebagaimana keluarga, sekolah juga memiliki potensi memudahkan ataumenghambat perkembangan hubungan sosial remaja.

Lingkungan sekolah yang kurang positif dapat menciptakan hambatan bagi perkembangan hubungan sosial remaja. Dan sekolah yang kehidupan lingkungannya bagus dapat memperlancar bahkan memacu perkembangan hubungan sosial remaja.

3) Lingkungan masyarakat

Salah satu masalah yang dialami oleh remaja dalam proses sosialisasinya adalah bahwa tidak jarang masyarakat bersikap tidak adil terhadap remaja. Remaja dianggap anak kecil atau belum mampu menghadapi berbagai masalah sehingga menimbulkan kekecewaan pada remaja.

Remaja tengah mengarungi perjalanan masa mencari jati diri sehingga faktor keteladanan dan norma-norma dalam masyarakat juga menjadi bagian terpenting dalam perkembangan remaja. Karena masa remaja adalah masa untuk menentukan identitas dan menentukan arah, tetapi masa ini bertambah sulit oleh adanya kontradiksi dalam masyarakat. Apalagi remaja senantiasa ingin seiring sejalan dengan trend yang sedang berkembang dalam masyarakat.

d. Faktor perkembangan nilai, moral dan sikap

Nilai, moral dan sikap adalah aspek-aspek yang berkembang pada diri individu melalui interaksi antara aktivitas internal dan pengaruh eksternal. Pada awalnya seorang anak belum memiliki nilai-nilai dan pengetahuan tentang nilai moral tertentu tentang apa yang dipandang baik atau tidak baik oleh kelompok sosialnya. Selanjutnya dalam berinteraksi dengan lingkungan, anak mulai belajar mengenai berbagai aspek kehidupan yang berkaitan dengan nilai, moral dan sikap. Dalam hal ini, lingkungan merupakan faktor yang besar pengaruhya bagi perkembangan nilai, moral dan sikap.

Remaja yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang penuh rasa aman, akan menjadi remaja yang memiliki moralitas tinggi.²⁷

4. Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja

Sebagai lanjutan dari perkembangan, diharapkan seorang remaja telah memiliki kemampuan untuk :

- a. Menerima keadaan fisiknya, dan menerima peranannya sebagai pria atau wanita.
- b. Menjalin hubungan-hubungan baru dengan teman-teman sebaya.
- Memperoleh kebebasan secara emosional dari orang tuanya, juga orang dewasa lainnya.
- d. Memperoleh kepastian dalam hal kebebasan pengaturan untuk dirinya.
- e. Memilih dan mempersiapkan diri ke arah suatu pekerjaan atau jabatan.
- f. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dan konsep-konsep intelektual yang diperlukan sebagai warga negara.
- g. Menginginkan dan dapat berperilaku yang diperbolehkan oleh masyarakat.

²⁷ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, Psikologi Remaja ..., 94-146

- h. Mempersiapkan diri untuk memasuki hidup dan lingkungan baru.
- Menyusun nilai-nilai kata hati yang sesuai dengan gambaran dunia, yang diperoleh dari ilmu pengetahuan yang memadai.

B. Tinjauan Tentang Aktivitas Belajar Siswa

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Belajar adalah aktivitas yang tidak pernah lepas dari pendidik dan peserta didik. Begitu juga pada proses pertumbuhan dan perkembangan remaja, mereka sebagai anak didik membutuhkan belajar untuk mengerti dan memahami sesuatu yang baru. Pembelajaran dalam kelas akan melibatkan guru sebagai pendidik dan murid sebagai yang di didik. Pada prinsipnya belajar adalah perubahan dari seseorang. Perbuatan belajar mengakibatkan perubahan yang bersifat positif dan aktif.²⁹

Belajar adalah suatu proses aktif. Aktif disini adalah bukan hanya aktivitas yang nampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental, seperti proses berpikir, mengingat dan sebagainya.³⁰

Siswa atau peserta didik adalah suatu organisme yang hidup. Dalam dirinya terkandung banyak kemungkianan dan potensi yang hidup dan sedang berkembang. Dalam diri masing-masing siswa tersebut terdapat prinsip "aktif"

 ²⁸ Imam Bawani, *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*, (Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1985), 118
 ²⁹ Siti Partini Suardiman, S. U. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Perc. Studing, 1991), 54

³⁰ Mustaqim, Abdul Wahib, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 61

yakni keinginan berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif mengendalikan tingkah lakunya.

Pendidikan atau pembelajaran perlu mengarahkan pada tingkah laku menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan. Potensi yang hidup perlu mandapatkan kesempatan berkembang ke arah tertentu.

Siswa memiliki kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang perlu mendapat pemuasan, dan oleh karenanya menimbulkan dorongan berbuat atau tindakan tertentu. Setiap saat kebutuhan itu bisa berubah dan bertambah sehingga varietasnya bertambah besar. Dengan sendirinya perbuatan itu menjadi beragam.

Pendidikan modern lebih menitik-beratkan pada aktivitas sejati , dimana siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Sehubungan dengan hal tersebut, sistem pembelajaran dewasa ini sangat menekankan pada pendayagunaan asas keaktifan (aktivitas) dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³¹

Aktivitas belajar siswa adalah kegiatan yang melibatkan anak didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Anak didik merupakan pribadi yang sedang tumbuh dan berkembang, oleh karena itu tugas pendidikan yang

³¹ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran,, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 90

utama adalah memberikan bimbingan agar pertumbuhan anak didik dapat berlangsung secara optimal.³²

Aktivitas belajar merupakan kegiatan atau kesibukan yang dapat menimbulkan perbuatan belajar. dengan demikian pengertian aktivitas belajar adalah kegiatan yang mengarah kepada perbuatan belajar yang membawa perubahan pada diri seseorang untuk memperoleh suatu kecakapan baru.

Aktivitas bagian yang sangat penting dalam proses belajar, sebab kegiatan belajar mengajar tidak akan terjadi apabila tidak ada aktivitas. Kegiatan tidak hanya diperlukan untuk mempelajari hal-hal tertentu melainkan semua pelajaran. Aktivitas belajar siswa adalah inti dari kegiatan belajar di sekolah.

Karena belajar merupakan aktivitas yang berproses, sudah tentu di dalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Perubahan-perubahan tersebut timbul melalui tahap-tahap yang saling berhubungan. Dalam proses belajar siswa menempuh tiga tahap, yaitu:

a. Tahap informasi (tahap penerimaan materi)

Dalam tahap informasi, seorang siswa sedang belajar memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari. Diantara informasi yang diperoleh tersebut ada yang sama sekali baru dan berdiri

Tim Dosen FIP. IKIP Malang, Pengantar Dasar-dasar Kependidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), 107

sendiri, ada pula yang berfungsi menambah, memperhalus dan memperdalam pengetahuan yang sebelumnya telah dimiliki.

b. Tahap transformasi (tahap pengubahan materi)

Informasi yang telah diperoleh, dianalisis, diubah atau ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak supaya dapat dimanfaatkan bagihal-hal yang lebih luas. Bagi siswa pemula tahap ini akan berlangsung sulit apabila tidak disertai dengan bimbingan guru.

c. Tahap evaluasi (tahap penilaian materi)

Dalam tahap evaluasi, seorang siswa menilai sendiri sejauh mana informasi yang telah ditransformasikan dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala atau memecahkan masalah yang dihadapi.³³

2. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Adapun jenis-jeni aktivitas belajar antara lain :

- a. Aktivitas visual (visual activities), seperti membaca, menulis, dan memperhatikan
- b. Aktivitas Lisan (oral activities), seperti menyatakan, merumuskan, bercerita, tanya jawab, dan diskusi
- c. Aktivitas mendengarkan (listening activities), seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan
- d. Aktivitas menulis (writing activities), seperti mengarang, membuat makalah atau paper.

-

³³ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 110

- e. Aktivitas menggambar (drawing activities), seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. Aktivitas keterampilan (motor activities), seperti melakukan percobaan, membuat model, bermain, berkebun.
- g. Aktivitas mental (mental activities), seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal.
- h. Aktivitas emosi (emotional activities), seperti menaruh minat, perasaan senang atau bosan dalam kelas). ³⁴

Masing-masing jenis aktivitas diatas memiliki kadar atau bobot tersendiri bergantung pada segi tujuan mana yang akan dicapai pada tujuan belajar. aktivitas kegiatan belajar mengajar, siswa hendaknya memiliki peran dan keterlibatan yang lebih tinggi selama pembelajaran berlangsung. 35

Adanya klasifikasi aktivitas, menunjukkan aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Apabila berbagai macam aktivitas tersebut dapat diciptakan dan dilaksanakan pada semua sekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal.³⁶

Beberapa aktivitas belajar menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono terdiri dari :

Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), 90

³⁴ S. Nasution, *Didaktik Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 91

³⁶ Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 101,

1) Mendengarkan

Seseorang menjadi belajar tergantung ada atau tidaknya kebutuhan atau motivasi. Seseorang tidak hanya mendengar, melainkan mendengarkan secara aktif dan bertujuan. Mendengarkan yang demikian akan memberikan manfaat bagi perkembangan pribadi seseorang.

2) Memandang

Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang dapat kita pandang, akan tetapi tidak semua pandangan atau penglihatan kita adalah belajar. Apabila kita memandang atau melihat segala sesuatu dengan tujuan tertentu untuk mencapai tujuan perkembangan dari kita, maka hal demikian adalah belajar.

3) Meraba, Membau, dan Mencicipi

Aktivitas meraba, membau dan mencicipi dikatakan belajar apabila aktivitas-aktivitas tersebut didorong oleh kebutuhan, motivasi mencapai tujuan untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

4) Menulis atau Mencatat

Aktivitas mencatat yang bersifat menurun, menjiplak atau mengcopy, adalah tidak dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar. Mencatat yang termasuk belajar adalah seseorang mencatat dengan menyadari tujuan dan kebutuhannya yang berguna bagi pencapaian tujuan belajar.

- 5) Membaca, yaitu membaca sebagai kebutuhan dalam belajar.
- 6) Membuat Ikhtisar atau Ringkasan dan Menggaris Bawahi

Untuk keperluan yang intensif, bagaimanapun juga hanya membuat ikhtisar saja tidak cukup. Pada saat membaca, hal-hal yang penting kita beri garis bawah (underlining). Hal ini sangat membantu kita dalam usaha menemukan kembali wacana di kemudian hari.

7) Mengamati Tabel-tabel, diagram-diagram dan Bagan-bagan

Dalam buku ataupun lingkungan lain sering kita jumpai tabel-tebel diagram atau bagan-bagan. Semua itu dapat membantu pemahaman kita tentang sesuatu hal.

8) Mengingat

Mengingat yang termasuk aktivitas belajar adalah yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan balajar lebih lanjut serta mengingat yang ditujukan pada aktivitas belajar lainnya.

9) Berpikir

Berpikir adalah aktivitas belajar. Dengan berpikir, seseorang memperoleh penemuan baru dan mengetahui tentang sesuatu.

10) Latihan atau Praktek.³⁷

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

 a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa,

³⁷ Abu ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 125-129

- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang, meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan mempelajari materi pelajaran.³⁸

1) Faktor Internal siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniyah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

a) Aspek fisiologis

(1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan dan kemampuan belajar siswa. demikian pula jika kesehatan rohani (jiwa) mengalami gangguan pikiran, perasaan kacau dan sebagainya dapat mengurangi semangat aktivitas belajar siswa.³⁹

b) Aspek Psikologis

(1) Intelegensi dan bakat

Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik, umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang

Muhibbin Syah, Psikologi Belajar,,, 144
 M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 55

yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar.

Selanjutnya orang yang memiliki intelegensi yang baik didukung dengan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka belajar dan hasilnya akan sukses dibandingkan dengan orang yang memilki intelegensi tinggi tetapi bakatnya tidak ada dalam bidang tersebut. Orang berbakat dan intelegensi tinggi biasanya orang yang sukses dalam karirnya.⁴⁰

(2) Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa. minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati nurani. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dalam aktivitas belajar siswa.⁴¹

Motivasi berbeda dengan minat, yakni daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan yang berasala dari dalam diri atau luar seseorang. Motivasi datang karena

M. Dalyono, Psikologi ..., 56
 Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 57

kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga karena dorongan bakat yang dimiliki siswa. kuat lemahnya motivasi belajar akan mempengaruhi keberhasilannya.

(3) Cara belajar

seseorang juga dapat mempengaruhi Cara belajar pencapaian aktivitas atau kegiatan siswa belajar belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Karena itu diusahakan setiap melakukan aktivitas atau kegiatan belajar dijauhkan semua dari gangguan-gangguan agar materi pelajaran dapat diterima dan disimpan dengan baik.⁴²

(4) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif.⁴³ Sikap siswa yang positif berdampak pada proses belajar mengajar secara maksimal. Begitu juga sebaliknya, sikap siswa yang negatif dapat menghambat tujuan materi pelajaran yang akan disampaikan.

M. Dalyono, Psikologi Pendidikan,,,,
 Muhibbin Syah, Psikologi Belajar,,,149

2) Faktor Eksternal Siswa (yang berasal dari luar diri siswa)

a) Lingkungan keluarga

Keluarga adalah komunitas utama yang dapat mempengaruhi siswa dalam melakukan aktivitas belajar. keadaan keluarga yang tenteram akan berdampak pada semangat anak untuk aktif dalam melakukan kegiatan belajar. suasana rumah yang gaduh tidak akan memberikan peluang atau kesempatan pada anak untuk belajar dengan baik.

Disamping itu dalam kegiatan belajar seorang anak memerlukan srana dan prasarana. Apabila keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhan anak, maka inilah faktor penghambat anak dalam kegiatan belajar. 44

b) Lingkungan sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar juga mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar dan kegiatan atau aktivitas belajar siswa. termasuk dalam faktor ini, diantaranya adalah :

- (1) Interaksi guru dan murid
- (2) Cara penyajian
- (3) Hubungan antar murid
- (4) Standar pelajaran di atas ukuran

⁴⁴ Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 57

- (5) Media pendidikan
- (6) Keadaan gedung disiplin sekolah
- (7) Metode belajar
- (8) Pekerjaan rumah

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat, seperti pergaulan dan teman sepermainan sangat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian. 45 Masyarakat yang baik dan patut menjadi contoh akan memberikan sumbangan positif dalam diri siswa untuk belajar lebih baik.

3) Faktor pendekatan belajar

- a) Pendekatan belajar merupakan cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses dalam mempelajari materi tertentu. Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap proses belajar siswa.
- b) Situasi belajar mengajar yang baik.

Norma baik dan tidak baik senantiasa tidak selalu tetap dalam suatu kurun yang berbeda. Hal itu terjadi juga dalam dunia pendidikan. Dahulu situasi belajar mengajar dikatakan baik apabila anak-anak diam, tangan dilipat di bangku dengan rapi. Anak-anak dilatih bersikap

⁴⁵ *Ibid.*, 56-61

⁴⁶ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar,,, 155

demikian selama pelajaran berlangsung. Masalah perhatian murid tertuju pada pelajaran atau tidak, kurang mendapat perhatian.

Norma seperti itu sekarang sudah ditinggalkan. Situasi belajar mengajar dikatakan baik apabila pada waktu pelajaran berlangsung :

- (a) Terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan murid dan sebaliknya, atau berkembang lebih lanjut terjadi komunikasi antara murid dengan murid. Dengan demikian tidak hanya terjadi komunikasi dua arah, tetapi terjadi komunikasi banyak arah. Dengan adanya sistem seperti itu diharapkan tidak hanya guru yang harus menyampaikan informasi, murid pun diharapkan menyampaikan informasi sebagai umpan balik, atau juga murid yang mampu memberikan informasi kepada temannya yang memerlukan.
- (b) Keaktifan tidak hanya pada pihak guru, tetapi para murid juga diharuskan aktif.
- (c) Murid bukan sekedar objek, namun juga subjek. Oleh karena itu langkah pertama yang harus diakukan guru adalah harus dapat menimbulkan motivasi belajar pada diri murid. Guru tidak akan melanjutkan pelajaran sebelum murid memiliki minat untuk belajar.
- (d) Pelajaran diberikan secara klasikal, namun demikian guru tetap memperhatikan perbedaan individual murid.

- (e) Pelajaran tidak harus berlangsung di dalam ruang belajar, tetapi kadang kala dilaksanakan di luar kelas.
- (f) Situasi belajar mengajar diarahkan kepada pencapaian tujuan secara maksimal dan integral.⁴⁷

Mengajar dan belajar terdapat hubungan saling mempengaruhi secara timbal balik. Artinya cara guru mengajar sangat mempengaruhi murid dalam belajar. Sebaliknya keadaan murid dalam belajar akan berpengaruh terhadap cara guru mengajar. Dengan kata lain hubungan antara mengajar dan belajar tidak dapat dipisahkan, keduanya merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi.

Murid sebelum menerima pelajaran sudah mempunyai pengertian dan pengetahuan, kecakapan dan kemampuan daya jiwa dalam tingkatan tertentu. Ia diharapkan dengan pengajaran yang diberikan guru dapat memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dalam bidang-bidang itu sesuai dengan tujuan yang diharapkan guru.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mengajar adalah usaha guru membimbing murid ke perubahan situasi dalam arti kemajuan dalam proses perkembangan intelek pada khususnya dan proses perkembangan jiwa, sikap, pribadi serta keterampilan pada umumnya. 48

48 Subari, Supervisi ..., 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁴⁷ Subari, Supervisi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 8-9

4. Manfaat Aktivitas Belajar dalam Pembelajaran

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- d. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- e. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis,kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- f. Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- g. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- h. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.⁴⁹

-

⁴⁹ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 91

C. Tinjauan Tentang Pengaruh Masa Puber Terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Dalam dunia yang mengalami perubahan yang cepat, memang tidak bisa dihindarkan bahwa tingkah laku sebagian remaja mengalami ketidaktentuan ketika mereka mencari kedudukan dan identitas. Para remaja bukan lagi anakanak, tetapi juga belum menjadi orang dewasa. Mereka cenderung dan bersifat lebih sensitif karena perannya belum tegas. Ia mengalami pertentangan nilai-nilai dan harapan-harapan yang akibatnya lebih mempersulit dirinya. Para remaja adalah individu-individu yang sedang mengalami perkembangan. ⁵⁰

Pada masa remaja awal anak mengalami masa *puber*, masa puber awal atau *pubertas*. Pubertas merupakan periode tergugahnya kepribadian anak. puber adalah remaja sekitar masa pemasakan seksual. Pada umumnya masa pubertas terjadi antara 12-16 tahun pada anak laki-laki, dan 11-15 tahun pada anak wanita.⁵¹

Pada masa pubertas muncul perasaan-perasaan negatif. Mereka ingin selalu menentang lingkungan, tidak tenang dan gelisah. Ada beberapa gejalagejala yang dialami anak pada masa puber, yaitu kecenderungan untuk meniru, merasa bosan, lebih suka menyendiri, mencari perhatian, mulai tertarik pada lawan jenisnya, kecenderungan mencari idola, selalu ingin mencoba terhadap halhal yang baru,emosinya mudah meluap, aktivitas berkelompok dan suka

⁵⁰ Oemar Hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar, (Bandung: Sinar Baru, 1992), 117-118

F.J. Monks, A.M.P. Knoers, Siti rahayu Haditono, Psikologi Perkembangan (Pengantar dalam berbagai bagiannya), (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada), 256

mengkhayal. Anak puber juga berusaha aktif untuk pencarian jati diri (penemuan aku).⁵²

Masa puber memang masa dimana seorang anak mulai matang secara fisik, nalar, kejiwaan. Terkadang anak merasa tertekan karena adanya perubahan yang berakibat pada aktivitas sehari-hari. Masa pubertas masa yang penuh dengan gejolak dan semangat yang menggebu-gebu. Mereka lebih mengutamakan emosi daripada penalarannya dalam menghadapi dan menyelesaikan persoalan.

Aktivitas belajar adalah kegiatan atau kesibukan yang dapat menimbulkan perbuatan belajar. dengan demikian pengertian aktivitas belajar adalah kegiatan yang mengarah kepada perbuatan belajar yang membawa perubahan pada diri seseorang untuk memperoleh suatu kecakapan baru.

Aktivitas belajar siswa terdiri dari aktivitas visual (membaca, menulis, dan memperhatikan), aktivitas Lisan (bercerita, tanya jawab, dan diskusi), aktivitas mendengarkan (mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan), aktivitas gerak (senam pagi, melukis), aktivitas menulis (mengarang, membuat makalah atau paper), aktivitas keterampilan (melakukan percobaan), aktivitas mental (menanggap, mengingat, memecahkan soal), dan aktivitas emosi (menaruh minat, perasaan senang atau bosan dalam kelas). ⁵³

Kegiatan belajar mengacu kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan siswa dalam mempelajari bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

⁵² Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 87

⁵³ S. Nasution, Pengantar Didaktik Asas Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 91

Pengajaran yang berhasil salah satu diantaranya dilihat dari kegiatan siswa ketika belajar. Makin tinggi kegiatan belajar siswa, makin tinggi keberhasilan dalam pembelajaran. Ini berarti kegiatan guru mengajar harus merangsang siswa melakukan berbagai kegiatan belajar.

Dari sinilah kegiatan belajar mengajar akan berjalan semaksimal mungkin apabila seorang guru dapat mengetahui dan memahami perkembangan peserta didik yang sedang tumbuh dan berkembang, khususnya pada masa puber. Keadaan anak yang sedang mengalami puber merupakan kendala bagi para guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pendidik merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar., karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya, selain bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.⁵⁴

Firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 44 :

Artinya: Mengapa kamu suruh orang lain mengerjakan kebaktian sedangkan kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri padahal kamu membaca Al-Kitab, maka tidaklah kamu berfikir. (QS. Al-Baqarah: 44)

Dalam peranannya guru sebagai pengajar, ia senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi guna membina tingkah

⁵⁴ Zuhairini, Abd. Ghofar, Slamet As Yusuf, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 34

laku dan sikap menuju kepribadian yang berakhlak mulia. Disamping itu guru sebagai pembimbing, memberi tekanan pada tugas memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek pendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampai ilmu pengetahuan saja, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai didik para siswa ketika sedang berkembang dan mengalami masa puber.

Dengan demikian seorang guru yang mengajar di depan kelas merupakan figur orang yang dapat membawa semangat anak didiknya untuk melakukan aktivitas belajar, dengan memberi bimbingan kepada mereka yang sedang dalam masa puber, karena emosinya masih labil. Bimbingan khusus secara individual yang dilakukan pada penyuluhan adalah bimbingan yang sangat intensif. Bimbingan ini dimaksudkan agar setiap murid di berikan nasehat-nasehat mengenai kemampuan atau tingkah laku yang dimiliki anak didik.

Siswa sangat membutuhkan bantuan dari orang dewasa yang mampu mengarahkan perkembangan kedewasaannya. Melihat realita bahwa pertolongan atau bantuan, bimbingan yang dibutuhkan, maka sebagai seorang guru yang menghadapi anak didik dalam masa puber harus memperlakukan anak didiknya secara manusiawi. Disamping itu guru harus mengetahui dorongan batin mereka yang menyangkut kebutuhan, sehingga siswa mengetahui apa yang ia perbuat sebagaimana yang guru perbuat.

Masa puber adalah masa yang mengkhawatirkan pada siswa yang sedang melakukan aktivitas belajar di sekolah. Seorang guru yang setiap harinya selalu

memperhatikan anak didiknya dalam proses belajar mengajar, mempunyai kewajiban membantu pertumbuhan dan perkembangan organnya maupun kepribadiannya pada pertumbuhan fisik dalam masa puber, tidak hanya pada aspek intelektualnya, namun jauh lebih dari itu, seperti perkembangan sikap, minat, perkembangan sosial, perkembangan emosi, dan lain-lain. Biasanya anak cenderung mengekor pada lingkungannya, terlepas dari apakah lingkungan itu agamis atau tidak. Sebab pribadi anak belum mempunyai kematangan diri dan tidak dapat memfilter untuk memilah-milah dan memilih apa yang terbaik dari lingkungannya.

Pembentukan kepribadian anak terjadi dalam masa yang panjang.

Disinilah seorang guru mempunyai peluang yang maksimal mungkin guna membina dan mendidik tingkah laku siswa sesuai ajaran agama. Bagi pendidik haruslah mengawasi dan memberi perhatian yang lebih agar proses keseimbangan dapat tercapai.

Perbedaan pola tingkah laku dan sikap siswa pada masa puber adalah suatu hal yang perlu dipahami oleh pendidik. Sebagai pendidik yang ingin menjadikan anak didiknya memiliki potensi serta akhlak yang mulia, maka ia harus menganggap perbedaan-perbedaan tingkah laku siswa sebagai acuan utama dalam mendidik siswa agar aktivitas belajar dapat berjalan dengan baik serta memberi arahan tentang semua yang di perintahkan Allah untuk melaksanakannya serta meninggalkan segala yang tidak dikehendakinya. Segala yang berhubungan dengan kebaikan pasti mempunyai banyak hambatan. Hanya

keberadaan lingkungan yang mencerminkan nilai-nilai agama yang bisa membantu dalam proses pembentukan kepribadian anak ketika puber berlangsung

Guru sebagi pengajar harus dapat memotivasi muridnya ketika masa puber untuk belajar dengan baik, serta berprilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Karena motivasi berhubungan dengan senang tidaknya seseorang terhadap perbuatan yang dilakukannya, termasuk dalam rangka pembentukan kepribadian muslim siswa. sedangkan dilain pihak pendidikan Islam memerlukan dukungan motivasi, baik dikalangan pendidikan maupun yang di didik. Sebagaimana diketahui, motivasi berkaitan erat dengan fungsi psikis atau jiwa. Jiwa yang menjadi penggerak tingkah laku seseorang merupakan aspek terpenting dalam kepribadian anak yang sedang berkembang. 55

Maka seorang guru berkewajiban mendidik anak didiknya yang sedang tumbuh dan berkembang, khususnya ketika siswa sedang mengalami masa puber agar tidak terpengaruh hal-hal yang bersifat tercela.

_

⁵⁵ Imam Bawani, M.A, Segi-segi Pendidikan Islam, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1987), 125

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Lingkungan Operasional SMP Praja Mukti Surabaya

SMP Praja Mukti Surabaya berdiri di atas lahan seluas ± 8.145 M² yang berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat Desa Kupang Segunting Surabaya yang juga masih menjadi satu naungan Yayasan. Di sebelah utara sekolah berdekatan dengan pemukiman penduduk. Ditambah lagi jalan raya sebelah selatan sebagai akses jalan dari kota Surabaya serta arah sebaliknya. Kondisi lingkungan yang seperti ini memberikan nuansa yang sangat khas bagi keberadaan SMP Praja Mukti Surabaya yang berdiri sejak tahun 1990 ini.

Masyarakat sekitar daerah SMP Praja Mukti Surabaya yang heterogen menambah derajat keberagaman latar belakang siswa dan orang tuanya. Hal ini membuat SMP Praja Mukti Surabaya banyak menjadi sekolah pilihan bagi masyarakat di daerah sekitar yang ingin anaknya diberikan bekal ilmu pengetahuan yang cukup di dalam proses pendidikannya. Oleh karenanya para pengurus serta manajemen SMP Praja Mukti Surabaya selalu berusaha bekerja keras demi keunggulan sekolah saat ini hingga masa depan nantinya.



2. Visi dan Misi SMP Praja Mukti Surabaya

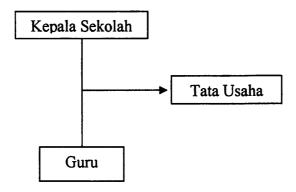
a. Visi SMP Praja Mukti Surabaya

Menghasilkan generasi yang beriman, bertakwa, cerdas, terampil, jujur dan berbudi pekerti luhur serta berguna bagi nusa dan bangsanya.

- Indikator
 - 1. Aktivitas beragama warga sekolah tinggi
 - Mengembangkan nilai-nilai, sikap, perilaku yang memancarkan budi pekerti luhur
 - 3. Suka belajar dan pekerja keras
 - 4. Senantiasa berusaha meningkatkan kualitas diri
- b. Misi SMP Praja Mukti Surabaya
 - Mengoptimalkan nilai-nilai agama yang diamati oleh seluruh warga sekolah
 - 2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
 - Meningkatkan 7 (tujuh) K; ketertiban, kebersihan, keindahan, kerapian, kesopanan, keamanan dan keagamaan
 - 4. Melaksanakan tugas pendidikan, semata-mata untuk ibadah
 - Membangun kerjasama antar warga sekolah dan memberikan layanan yang terbaik bagi masyarakat

3. Struktur Organisasi SMP Praja Mukti Surabaya

Struktur Organisasi Berdasarkan Fungsi dan Jabatan



4. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Praja Mukti Surabaya

Keadaan guru dan tenaga kependidikan SMP Praja Mukti Surabaya pada tahun 2010/2011 kalau dilihat dari jumlahnya terdiri dari 49 guru dan 15 tenaga kependidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 1

Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah

Guru SMP Praja Mukti Surabaya

		Jumlah dan Status Guru				
No	Tingkat Pendidikan	GTY		GTTY		Jumlah
		L	P	L	P	
1	S3/S2	•	-	-	-	-
2	S1	19	21	-	-	40
3	D4	-	-	-	-	-
4	D3/Sarmud	-	3	-	-	3
5	D2	1	-	-	-	1

6	D1	-	-	-	-	-
7	SMA/Sederajat	4	1	-	-	5
	Jumlah		25	-	-	49

Sumber: Dokumentasi SMP Praja Mukti Surabaya

Tabel 2

Nama dan Jabatan Guru SMP Praja Mukti Surabaya

NO	NAMA	JABATAN			
1	Wasyib Mukidi, S.Pd.I	Kepala Sekolah			
2	H. Slamet Suparman	Guru			
3	Zaenuri	Guru			
4	Soemijati, BA	Guru			
5	J. Edi Heriyanto	Guru			
6	Dra. Lies Sukarianah	Guru			
7	Dra. Hj. Junanik	Wali Kelas VII-C			
8	Siswati, BA	Guru			
9	Mulyatmo, AMD	Guru			
10	Dra. Sri Suningsih	Guru			
11	Supraptini, BA	Guru			
12	Dra. Noer Cholidah	Guru			
13	Joeli Saksono, SH, SE	Guru			
14	Drs. Tarim	Guru			
15	Nurul Hayati, S.Pd	Guru			
16	Sri Asih W.N, S.Pd	Guru			
17	Dra. Sumiatun	Wali Kelas VII-E			
18	Dra. Jawirotun Nikmah	Guru			
19	Suparti, S.Pd.I	Guru			
20	Mujiono, S.SI	Guru			

21	Djaenal Arifin, S.Ag	Wali Kelas VII-F
22	Dra. Sri Endang Suparmi	Guru
23	Dra. Her Ubayanti	Wali Kelas VII-D
24	Heri Margianto, S.Kom	Guru
25	Drs. Achmad Rochim	Wali Kelas VII-H
26	Nanik, S.Pd	Guru
27	Drs. Toeloes Slamet	Guru
28	Dra. Nuraini Farida	Guru
29	Pdt. Ary Kris W., S.Th	Guru
30	Danang Herdijanto, S.Pd	Guru
31	Amat Bahrudin, S.Pd	Guru
32	Hadi Suwarno, S.Pd	Guru
33	Noviana, S.Pd	Wali Kelas VII-I
34	Lia Julita Rahmawati, S.Pd	Guru
35	Yanny Kikis Arlinta, S.Pd	Wali Kelas VII-G
36	Abdul Mubin, S.Pd	Wali Kelas VIII-B
37	Chusnawiyah, S.Pd	Wali Kelas VIII-E
38	Amin Hidayat, S.Pd	Wali Kelas IX-K
39	Dyonny Infans VT, S.Pd	Wali Kelas VIII-I
40	Sriyanto, S.Pd	Wali Kelas VII-A
41	Silvia Dewi Ernawati, S.S	Wali Kelas IX-J
42	Rani Suilowati, SS	Wali Kelas VII-B
43	Ni'amrullah	Guru
44	Karina Trimawati, S.Pd	Wali Kelas VIII-G
45	Kusmanto, S.Pd	Wali Kelas VIII-A
46	Wahyu Saputri, S.Pd	Wali Kelas VIII-J
47	Doni Cahyo Wibowo	Guru

48	Eko Suprianto, SS	Wali Kelas IX-H
49	Agus Waluyo, S.Pd	Guru

Sumber: Dokumentasi SMP Praja Mukti Surabaya

Tabel 3 Keadaan Karyawan SMP Praja Mukti Surabaya

NO.	NAMA KARYAWAN
1	Esti Prasetijasari
2	Soekowati
3	Hj. Sri Ismijati. M BA
4	Njono
5	Suhartiningsih
6	Sutji Herawati
7	Santi Widjaya
8	Arwiyanti
9	Tri Rahmiati
10	Anggryani Dwi k.
11	Mat Rakim, Ba
12	Siti Sahidan
13	Agus Budiono
14	Moch. Sugeng
15	Suharyono

Sumber: Dokumentasi SMP Praja Mukti Surabaya

5. Keadaan Siswa SMP Praja Mukti Surabaya

Keadaan siswa SMP Praja Mukti Surabaya tahun Pelajaran 2010/2011 sebanyak 790 siswa, dengan jumlah siswa perempuan 372 siswi dan jumlah siswa laki-laki sebanyak 418 siswa. Adapun Untuk mengetahui

keadaan siswa SMP Praja Mukti Surabaya pada saat dilakukan penelitian ini maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4

Keadaan Siswa SMP Praja Mukti Surabaya

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
1	VII	54	54 66			
2	VIII	52	68	120		
3	IX	54	64	118		
Jumlah		160	198	358		

Sumber: Dokumentasi SMP Praja Mukti Surabaya

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Praja Mukti Surabaya

Untuk mengetahui sarana dan prasarana SMP Praja Mukti Surabaya pada saat dilakukan penelitian ini maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5

Keadaan Sarana dan Prasarana

SMP Praja Mukti Surabaya

Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan		
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik		
Ruang Guru	1	Baik		
Ruang Kelas	9	Baik		
Ruang Musholla	1	Baik		
	Ruang Kepala Sekolah Ruang Guru Ruang Kelas	Ruang Kepala Sekolah 1 Ruang Guru 1 Ruang Kelas 9		

5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7	Ruang Komputer	1	Baik
8	Ruang perpustakaan	1	Baik
9	Lapangan Olahraga	1	Baik
10	WC Putra	2	Baik
11	WC Putri	2	Baik
12	WC Guru	1	Baik

Sumber: Dokumentasi SMP Praja Mukti Surabaya

B. Penyajian Data

1. Data Tentang Masa Puber

a. Hasil interview

Dari data hasil interview peneliti dengan para guru SMP Praja Mukti Surabaya, bahwa ketika masa puber berlangsung siswa mengalami beberapa hambatan dalam proses belajar mengajar. Hal ini sangat membutuhkan perhatian khusus dari semua guru serta komponen sekolah.

Tidak menutup kemungkinan, banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah, seperti bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas, bertengkar ataupun membantah guru dan lain-lain. Sehingga sebagai pendidik berusaha penuh untuk memahamai dan membimbing siswa

dalam masa puber untuk tetap mengikuti aktivitas belajar baik di rumah maupun di sekolah dengan maksimal.

Untuk itulah sebagai seorang guru di SMP Praja Mukti Surabaya, tidak hanya mendidik atau membimbing siswa dalam masa puber. Melainkan seorang guru juaga harus mengenal dan memahami setiap murid baik secara individu maupun kelompok, memberikan penerangan kepada murid mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, memberikan kesempatan pada setiap murid sesuai dengan kemampuannya dan membantu murid dalam mengatasi berbagai masalah ketika gejala puber sedang dialami para siswa.

Dari sinilah peran dan motivasi guru sangat dibutuhkan oleh siswa dalam perkembangan kepribadian ketika masa puber.

b. Hasil Observasi

Lembar observasi kelas dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. Dari data hasil observasi kelas dapat diketahui bahwa siswa yang sedang puber terdapat beberapa gejala sebagaimana yang telah disebutkan dalam lembar observasi.

Gejala-gejala yang dialami anak saat puber, yaitu kecenderungan untuk meniru, merasa bosan, lebih suka menyendiri, mencari perhatian, mulai tertarik pada lawan jenisnya, mencari idola, selalu ingin mencoba terhadap hal-hal yang baru, emosinya mudah meluap, aktivitas

berkelompok dan suka mengkhayal. Pada umumnya siswa SMP Praja Mukti Surabaya mengalami masa puber.

c. Hasil Angket

Dalam penyajian data Skripsi ini adalah hasil angket tentang "Masa Puber Terhadap Aktivitas Belajar Siswa" yang sudah diberikan kepada responden yang terdiri dari 36 siswa SMP Praja Mukti Surabaya yang sudah diolah menjadi bentuk skor. Berikut ini data tentang responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 6

Data Responden Kelas VII, VIII dan IX SMP Praja Mukti Surabaya

No	Nama Siswa	L/P	Usia	Kelas
1	Achmad Hanafi	L	12	VII
2	Achamad Taufikhul Asrori	L	12	VII
3	Alifiralda Harera Fardilla	P	13	VII
4	Nadya Eklesia Alexandra	P	12	VII
5	Diah Nirmalasari	P	13	VII
6	Dita Prastiwi	P	12	VII
7	Fery Prananta Putra	L	12	VII
8	Ichtya Raharjo	P	12	VII
9	Ika Fatmawati	P	12	VII
10	Kurnia Amelia Basir	P	12	VII
11	Moch. Rifqi Habibie	L	13	VII
12	Mochamad Choirul Huda	L	12	VII
13	Abdul Kadir Bahalwan	L	13	VIII

14	Amelia Dwi Anjani	P	13	VIII
15	Bayu Agra Prakoso	L	13	VIII
16	Della Septania Musfarisah	P	13	VIII
17	Fabulan Gamariyah	P	13	VIII
18	Galang Raka Junianto	L	13	VIII
19	Hansdika Permana	L	14	VIII
20	Johan Fredi G.	L	14	VIII
21	Ken Wikan Hadi Sasmito	L	13	VIII
22	Kesia Arumidar Kharisma	P	14	VIII
23	Latifa Oktafiyani	P	13	VIII
24	Lili Sintia	P	15	VIII
25	Adi Bagus Rinaldi	L	14	IX
26	Andika Daias Pratya	L	14	IX
27	Angeline Chriti Aryana	P	15	IX
28	Anggita Ika Lilyani	P	15	IX
29	Bagas Adi Bangkit	L	14	IX
30	Choliseh	P	14	IX
31	David Alecsander Tuharea	L	14	IX
32	Erni Yuerike	P	14	IX
33	Eunike Reza Damayanti	P	14	IX
34	Habab Al-Farisyi	L	15	IX
35	Kartika	P	15	IX
36	Lesmana Yovisaputra	L	14	IX
	Jumlah Resp	onden = 3	36	

Sumber: Absensi Siswa SMP Praja Mukti Surabaya

Untuk memperoleh data tentang masa puber di SMP Praja Mukti Surabaya maka akan kami sajikan hasil angket yang telah disebarkan kepada responden atau siswa sebanyak 36 siswa (responden) sebagai sampelnya. Angket tersebut terdiri dari 10 item pertanyaan dan disertakan tiga alternatif jawaban dengan bobot skor sebagai berikut:

- Untuk jawaban a skornya 3
- Untuk jawaban b skornya 2
- Untuk jawaban c skornya 1

Untuk mengetahui dengan jelas tentang hasil penyebaran angket dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7

Hasil Skor tentang Masa Puber di SMP Praja Mukti Surabaya

No.		Item Pertanyaan												
Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JML			
1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	26			
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29			
3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	27			
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30			
5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29			
6	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	26			
7	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	26			
8	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	27			
9	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28			
10	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	28			

11 3 3 3 3 3 2 2 3 3 3 29 12 3 3 3 2 2 2 1 3 3 3 27 13 3							_			-		
13 3 3 3 2 2 2 1 3 3 3 25 14 3 2 2 3 3 3 2 2 3 3 3 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3	11	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
14 3	12	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27
15 3 3 2 3 2 3 3 3 2 3 3 3 2 2 3 3 2 2 3 3 2 2 3 3 2 2 3 3 2 2 3 3 2 2 3 3 3 2 2 3 3 3 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3	13	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	25
16 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 29 18 3 3 1 3 3 3 2 2 3 3 27 19 3 3 2 3 3 3 2 2 3 3 26 20 3 3 2 3 3 3 2 2 3 3 28 21 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 29 22 3 <t< td=""><td>14</td><td>3</td><td>3</td><td>3</td><td>3</td><td>3</td><td>3</td><td>3</td><td>3</td><td>3</td><td>3</td><td>30</td></t<>	14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17 3 3 3 3 3 2 3 3 3 29 18 3 3 1 3 3 2 2 3 3 27 19 3 3 2 3 3 2 2 3 3 26 20 3 3 2 3 3 3 2 3 3 28 21 3 3 2 3 3 3 3 3 3 29 22 3 <td>15</td> <td>3</td> <td>3</td> <td>3</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>3</td> <td>3</td> <td>3</td> <td>3</td> <td>3</td> <td>29</td>	15	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
18 3 3 1 3 3 3 2 2 3 3 26 19 3 3 2 3 3 2 2 3 3 26 20 3 3 2 3 3 3 2 3 3 28 21 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 29 22 3	16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19 3 3 2 3 3 2 2 3 3 26 20 3 3 2 3 3 2 3 3 28 21 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 29 22 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3	17	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
20 3 3 2 3 3 2 3 3 28 21 3 3 2 3 <td>18</td> <td>3</td> <td>3</td> <td>1</td> <td>3</td> <td>3</td> <td>3</td> <td>2</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>3</td> <td>27</td>	18	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	27
21 3 3 2 3	19	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	26
22 3	20	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
23 3 3 3 3 3 3 3 1 3 28 24 3 3 2 3 3 2 2 3 3 3 27 25 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 29 26 3 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3 28 27 3	21	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
24 3 3 2 3 3 2 2 3 3 3 27 25 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 29 26 3 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 28 27 3	22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25 3 2 3 3 3 3 3 3 3 29 26 3 2 2 3 2 3	23	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	28
26 3 2 2 3	24	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	27
27 3 29 29 3 3 3 2 3 3 3 2 3 26 30 3 29 34 3 3 2 3	25	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
28 3 3 3 3 3 2 3 3 3 29 29 3 3 3 2 3 3 3 2 3 26 30 3	26	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
29 3 3 3 2 3 3 3 3 2 3 26 30 3 2 3 28 32 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 28 33 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 28 34 3 3 3 3 3 3 3 3 3 29 34 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 29 36 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3	27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
30 3 2 3 28 32 3 2 3 2 3 3 3 2 3 3 3 28 33 3 2 3 3 3 3 3 3 3 29 34 3 3 3 3 2 2 2 3 3 3 27 35 3 3 3 3 3 3 3 3 3 29 36 3 2 3 3 3 3 3 3 29	28	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
31 3 2 3 3 3 3 3 2 3 28 32 3 2 3 2 3 3 2 3 3 28 33 3 2 3 3 3 3 3 3 3 29 34 3 3 3 3 2 2 2 3 3 3 27 35 3 3 3 3 3 3 3 3 3 29 36 3 2 3 3 3 3 3 3 29	29	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	26
32 3 2 3 2 3 3 2 3 3 28 33 3 2 3 3 3 3 3 3 3 29 34 3 3 3 3 2 2 2 3 3 3 27 35 3 3 3 3 3 3 3 3 29 36 3 2 3 3 3 3 3 3 29	30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
33 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 29 34 3 3 3 2 2 2 2 3 3 3 27 35 3 3 3 3 2 3 3 3 3 29 36 3 2 3 3 3 3 3 3 29	31	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	28
34 3 3 3 2 2 2 3 3 3 27 35 3 3 3 3 2 3 3 3 3 29 36 3 2 3 3 3 3 3 3 29	32	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	28
35 3 3 3 3 2 3 3 3 29 36 3 2 3 3 3 3 3 3 29	33	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
36 3 2 3 3 3 3 3 3 29	34	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27
	35	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
Jumlah 1011	36	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
		***************************************	•	•	Ju	mla	h		-	· · · · · · · · · · · · · · · · · · ·		1011

Sumber: Hasil Angket Siswa SMP Praja Mukti Surabaya

2. Data Tentang Aktivitas Belajar Siswa

a. Hasil observasi

Aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya menunjukkan suatu kegiatan yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Aktivitas belajar siswa terdiri dari aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas gerak, aktivitas menulis, aktivitas keterampilan, aktivitas mental, dan aktivitas emosi. Dari data hasil observasi kelas dapat diketahui bahwa Aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya sudah berjalan dengan baik.

b. Hasil angket

Sedangkan untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar siswa penulis menyebarkan angket kepada 36 siswa (responden) sebagai sampelnya. Angket tersebut terdiri dari 10 item pertanyaan dan disertakan tiga alternatif jawaban dengan bobot skor sebagai berikut:

- Untuk jawaban a skornya 3
- Untuk jawaban b skornya 2
- Untuk jawaban c skornya 1

Hasil angket kemudian dijawab oleh responden sebagaimana pada tabel dibawah ini :

Tabel 8

Hasil Skor tentang Aktivitas Belajar Siswa di SMP Praja Mukti Surabaya

No.		-		Ite	m Pei	tanya	an			-	
Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JML
1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	27
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	26
4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
5	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	26
6	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
7	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
10	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
11	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
12	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
13	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	25
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
20	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	24
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
23	3	1	3	2	3	2	2	3	3	2	28

24	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	26
25	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	27
26	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	27
27	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	24
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
30	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	24
31	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	27
32	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
33	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	27
34	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	24
35	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	27
36	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
Jumlah											996

Sumber: Hasil Angket Siswa SMP Praja Mukti Surabaya

C. Analisis Data

Setelah semua data tersebut di sajikan dan agar terdapat kecocokan di dalam menyimpulkan, maka sebagai langkah berikutnya adalah analisa data.

Analisa Data tentang Pengaruh Kejiwaan Masa Puber terhadap Aktivitas Belajar Siswa di SMP Praja Mukti Surabaya

Analisa data ini digunakan tidak lain adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kejiwaan masa puber terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya. Dalam hal ini, penulis menganalisis hasil angket per-item pertanyaan yang sudah di sebarkan kepada responden atas

pendapatnya tentang pengaruh kejiwaan masa puber terhadap aktivitas belajar siswa dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N}100$$

Kemudian untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan persentase tersebut, penulis menetapkan standar sebagai berikut:

76%-100%

: Tergolong Baik

b. 56%-75%

: Tergolong Cukup

c. 40%-55%

: Tergolong Kurang Baik

d. Kurang dari 40%: Tergolong Tidak Baik.1

Setelah itu penulis mengambil atau memilih frekuensi jawaban alternatif yang ideal sebagai kesimpulannya.

a. Analisa Data tentang Pengaruh Kejiwaan Masa Puber di SMP Praja Mukti Surabaya

Tabel 9 Meniru Trend yang Sedang Terjadi; Misalnya Pakaian atau Model Rambut Seperti Artis Idola atau Orang-Orang yang di Kagumi

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
1	a. Ya	36	34	94,44
	b. Kadang-Kadang		2	5,55
	c. Tidak		0	0
	Jumlah	36	36	100

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan meniru trend yang sedang terjadi, misalnya pakaian atau model rambut seperti artis idola

¹ Suharsimi Arikunto, Dasar dan Teknik Penelitian (Jakarta: Bina Aksara, 1983), 131

atau orang-orang yang dikagumi, siswa-siswi menyatakan Ya sebanyak 34 (94,44%), Kadang-Kadang 2 (5,55%), sedangkan yang menyatakan Tidak tidak ada. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa meniru *trend* yang sedang terjadi, misalnya pakaian atau model rambut seperti artis idola atau orang-orang yang dikagumi tergolong baik, karena berada antara 76%-100%.

Tabel 10 Merasa Bosan dengan Permainan Ketika Masih Kecil

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
	a. Ya	36	26	72,22
2	b. Kadang-Kadang		10	27,77
	c. Tidak		0	0
	Jumlah	36	36	100

Dari hasil tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa merasa bosan dengan permainan ketika masih kecil, siswa-siswi menyatakan Ya sebanyak 26 (72,22%), Kadang-Kadang 10 (27,77%), sedangkan yang menyatakan Tidak tidak ada. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa merasa bosan dengan permainan ketika masih kecil tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

Tabel 11
Lebih Suka Menyendiri Daripada Bermain Bersama Teman-Teman

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
3	a. Ya	36	28	77,77
	b. Kadang-Kadang		7	19,44
	c. Tidak		1	2,77
	Jumlah	36	36	100

Dari hasil tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa lebih suka menyendiri daripada bermain bersama teman-teman, siswa-siswi menyatakan Ya sebanyak 28 (77,77%), Kadang-Kadang 7 (19,44%), sedangkan yang menyatakan Tidak 1 (2,77%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa lebih suka menyendiri daripada bermain bersama teman-teman tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

Tabel 12
Suka Mencari Perhatian Agar Selalu Di Banggakan Dan Dihargai Oleh
Orang Lain

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
4	a. Ya	36	28	77,77
	b. Kadang-Kadang		7	19,44
	c. Tidak		1	2,77
	Jumlah	36	36	100

Dari tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa suka mencari perhatian agar selalu di banggakan dan dihargai oleh orang lain, siswasiswi menyatakan Ya sebanyak 28 (77,77%), Kadang-Kadang 7 (19,44%), sedangkan yang menyatakan Tidak 1 (2,77%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suka mencari perhatian agar selalu di banggakan dan dihargai oleh orang lain tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

Tabel 13
Pernah Tertarik Pada Lawan Jenis dan Suka Tebar Pesona

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
5	a. Ya	36	31	86,11
	b. Kadang-Kadang		5	13,88
	c. Tidak		0	0
	Jumlah	36	36	100

Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa pernah tertarik pada lawan jenis dan suka tebar pesona, siswa-siswi menyatakan Ya sebanyak 31 (86,11%), Kadang-Kadang 5 (13,88%), sedangkan yang menyatakan Tidak tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernah tertarik pada lawan jenis dan suka tebar pesona tergolong baik, karena berada antara 76%-100%.

Tabel 14
Suka Mencari Idola Agar Bisa Dijadikan Contoh dalam Hal Apapun

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
6	a. Ya	36	29	80,55
	b. Kadang-Kadang		7	19,44
	c. Tidak		0	0
	Jumlah	36	36	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa suka mencari idola agar bisa dijadikan contoh dalam hal apapun, siswa-siswi menyatakan Ya sebanyak 29 (80,55%), Kadang-Kadang 7 (19,44%), sedangkan yang menyatakan Tidak tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suka mencari idola agar bisa dijadikan contoh dalam hal apapun tergolong baik, karena berada antara 76%-100%.

Tabel 15
Selalu Ingin Mencoba untuk Melakukan Hal-Hal Baru yang Belum Pernah dilakukan

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
	a. Ya	36	25	69,44
7	b. Kadang-Kadang		9	25
	c. Tidak		2	5,55
	Jumlah	36	36	100

Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa selalu ingin mencoba untuk melakukan hal-hal baru yang belum pernah dilakukan, siswa-siswi menyatakan Ya sebanyak 25 (69,44%), Kadang-Kadang 9 (25%), sedangkan yang menyatakan Tidak 2 (5,55%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selalu ingin mencoba untuk melakukan hal-hal baru yang belum pernah dilakukan tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

Tabel 16
Sering Meluapkan Emosi dalam Mengatasi Masalah Daripada
Menggunakan Penalaran Akal

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
8	a. Ya	36	34	94,44
	b. Kadang-Kadang		2	5,55
	c. Tidak		0	0
	Jumlah	36	36	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa sering meluapkan emosi dalam mengatasi masalah daripada menggunakan penalaran akal, siswa-siswi menyatakan Ya sebanyak 34 (94,44%), Kadang-Kadang 2 (5,55%), sedangkan yang menyatakan Tidak tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sering meluapkan emosi dalam mengatasi masalah daripada menggunakan penalaran akal tergolong baik, karena berada antara 76%-100%.

Tabel 17

Dalam Mencari Teman atau Bergaul, Cenderung Berkelompok dalam

Melakukan Suatu Kegiatan

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
	a. Ya	36	31	86,11
9	b. Kadang-Kadang		3	8,33
	c. Tidak		2	5,55
	Jumlah	36	36	100

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa dalam mencari teman atau bergaul, cenderung berkelompok dalam melakukan suatu kegiatan, siswa-siswi menyatakan Ya sebanyak 31 (86,11%), Kadang-Kadang 3 (8,33%), sedangkan yang menyatakan Tidak 2 (5,55). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mencari teman atau bergaul, anda cenderung berkelompok dalam melakukan suatu kegiatan tergolong baik, karena berada antara 76%-100%.

Tabel 18 Sering Berkhayal untuk Mendapatkan Sesuatu yang Disukai

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
***	a. Ya	36	33	91,66
10	b. Kadang-Kadang		2	5,55
	c. Tidak		1	2,77
	Jumlah	36	36	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa sering berkhayal untuk mendapatkan sesuatu yang disukai, siswa-siswi menyatakan Ya sebanyak 33 (91,66%), Kadang-Kadang 2 (5,55%), sedangkan yang menyatakan Tidak 1 (2,77). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sering berkhayal untuk mendapatkan sesuatu yang disukai tergolong baik, karena berada antara 76%-100%.

Dari beberapa hasil angket tersebut dapat dirangkum dari masingmasing item pertanyaan sebagai berikut:

- Meniru trend yang sedang terjadi, misalnya pakaian atau model rambut seperti artis idola atau orang-orang yang dikagumi.
- 2) Merasa bosan dengan permainan ketika masih kecil.
- 3) Lebih suka menyendiri daripada bermain bersama teman-teman.
- 4) Suka mencari perhatian agar selalu di banggakan dan dihargai oleh orang lain.
- 5) Pernah tertarik pada lawan jenis dan suka tebar pesona.
- 6) Suka mencari idola agar bisa dijadikan contoh dalam hal apapun.
- Selalu ingin mencoba untuk melakukan hal-hal baru yang belum pernah dilakukan.
- Sering meluapkan emosi dalam mengatasi masalah daripada menggunakan penalaran akal.
- Dalam mencari teman atau bergaul, cenderung berkelompok dalam melakukan suatu kegiatan.
- 10) Sering berkhayal untuk mendapatkan sesuatu yang disukai.

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa kebanyakan dari item pertanyaan tentang pengaruh kejiwaan masa puber di SMP Praja Mukti Surabaya tergolong cukup baik. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh kejiwaan masa puber di SMP Praja Mukti Surabaya tergolong cukup baik.

b. Analisa Data tentang Aktivitas Belajar Siswa di SMP Praja Mukti Surabaya.

Tabel 19

Ketika Guru Menerangkan Pelajaran, Selalu Mendengarkan dengan
Seksama

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
	a. Ya	36	24	66,66
1	b. Kadang-Kadang		11	30,55
	c. Tidak		1	2,77
	Jumlah	36	36	100

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa ketika guru menerangkan pelajaran, selalu mendengarkan dengan seksama, siswasiswi menyatakan Ya sebanyak 24 (66,66%), Kadang-Kadang 11 (30,55%), sedangkan yang menyatakan Tidak 1 (2,77). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa ketika guru menerangkan pelajaran, selalu mendengarkan dengan seksama tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

Tabel 20 Apabila Mengalami Kesulitan Belajar, Langsung Bertanya pada Guru di Sekolah

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
	a. Ya	36	28	77,77
2	b. Kadang-Kadang		7	19,44
_	c. Tidak		1	2,77
	Jumlah	36	36	100

Dari hasil tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa apabila mengalami kesulitan belajar, langsung bertanya pada guru di sekolah, siswa-siswi menyatakan Ya sebanyak 28 (77,77%), Kadang-Kadang 7

(19,44%), sedangkan yang menyatakan Tidak 1 (2,77%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa apabila mengalami kesulitan belajar, langsung bertanya pada guru di sekolah tergolong baik, karena berada antara 76%-100%.

Tabel 21
Berdiskusi dengan Teman Jika Mengalami Kesulitan dalam Belajar

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
	a. Ya	36	27	75
3	b. Kadang-Kadang		9	25
	c. Tidak	7	0	0
	Jumlah	36	36	100

Dari hasil tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa berdiskusi dengan teman jika mengalami kesulitan dalam belajar, siswa-siswi menyatakan Ya sebanyak 27 (75%), Kadang-Kadang 9 (25%), sedangkan yang menyatakan Tidak tidak ada. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa berdiskusi dengan teman jika mengalami kesulitan dalam belajar tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

Tabel 22 Selalu Menulis Materi Pelajaran yang Disampaikan oleh Guru

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
4	a. Ya		26	72,22
	b. Kadang-Kadang	36	10	27,77
	c. Tidak		0	0
	Jumlah	36	36	100

Dari tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa selalu menulis materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa-siswi menyatakan Ya sebanyak 26 (72,22%), Kadang-Kadang 10 (27,77%), sedangkan yang

menyatakan Tidak tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selalu menulis materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

Tabel 23 Merasa Tenang dan Memperhatikan Guru Ketika Pelajaran Dimulai

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
5	a. Ya	36	24	66,66
	b. Kadang-Kadang		12	33,33
	c. Tidak		0	0
	Jumlah	36	36	100

Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa merasa tenang dan memperhatikan guru ketika pelajaran dimulai, siswa-siswi menyatakan Ya sebanyak 24 (66,66%), Kadang-Kadang 12 (33,33%), sedangkan yang menyatakan Tidak tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa merasa tenang dan memperhatikan guru ketika pelajaran dimulai tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

Tabel 24

Apabila ada Tugas Rumah Selalu Mengerjakan dan Mengumpulkan Tepat pada Waktunya

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
	a. Ya	36	31	86,11
6	b. Kadang-Kadang		5	13,88
	c. Tidak		0	0
	Jumlah	36	36	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa apabila ada tugas rumah selalu mengerjakan dan mengumpulkan tepat pada waktunya, siswasiswi menyatakan Ya sebanyak 31 (86,11%), Kadang-Kadang 5 (13,88%), sedangkan yang menyatakan Tidak tidak ada. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa apabila ada tugas rumah selalu mengerjakan dan mengumpulkan tepat pada waktunya tergolong baik, karena berada antara 76%-100%.

Tabel 25
Selalu Mengingat dan Mempelajari Pelajaran yang Telah Diajarkan
Dirumah

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
7	a. Ya		23	63,88
	b. Kadang-Kadang	36	13	36,11
	c. Tidak		0	0
	Jumlah	36	36	100

Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa selalu mengingat dan mempelajari pelajaran yang telah diajarkan dirumah, siswa-siswi menyatakan Ya sebanyak 23 (63,88%), Kadang-Kadang 13 (36,11%), sedangkan yang menyatakan Tidak tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selalu mengingat dan mempelajari pelajaran yang telah diajarkan dirumah tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

Tabel 26
Ketika Tidak Masuk Sekolah, Meminjam Buku Kepada Teman dan
Menyalin di Rumah

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
	a. Ya	36	27	75
8	b. Kadang-Kadang		9	25
-	c. Tidak		0	0
	Jumlah	36	36	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa ketika tidak masuk sekolah, meminjam buku kepada teman dan menyalin di rumah, siswa-siswi menyatakan Ya sebanyak 27 (75%), Kadang-Kadang 9 (25%),

sedangkan yang menyatakan Tidak tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketika tidak masuk sekolah, meminjam buku kepada teman dan menyalin di rumah tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

Tabel 27
Suka Berpikir dan Melakukan Latihan atau Praktek tentang Materi
Pelajaran yang Akan Diajarkan

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
	a. Ya		34	94,44
9	b. Kadang-Kadang	36	2	5,55
	c. Tidak		0	0
	Jumlah	36	36	100

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa suka berpikir dan melakukan latihan atau praktek tentang materi pelajaran yang akan diajarkan, siswa-siswi menyatakan Ya sebanyak 34 (94,44%), Kadang-Kadang 2 (5,55%), sedangkan yang menyatakan Tidak tidak ada. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa suka berpikir dan melakukan latihan atau praktek tentang materi pelajaran yang akan diajarkan tergolong baik, karena berada antara 76%-100%.

Tabel 28
Suka Membaca Buku dan Sangat Menyenangi Pelajaran

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
10	a. Ya		28	77,77
	b. Kadang-Kadang	36	7	19,44
	c. Tidak		1	2,77
	Jumlah	36	36	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa suka membaca buku dan sangat menyenangi pelajaran, siswa-siswi menyatakan Ya

sebanyak 28 (77,77%), Kadang-Kadang 7 (19,44%), sedangkan yang menyatakan Tidak 1 (2,77). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa suka membaca buku dan sangat menyenangi pelajaran tergolong baik, karena berada antara 76%-100%.

Dari beberapa hasil angket tersebut dapat dirangkum dari masingmasing item pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Ketika guru menerangkan pelajaran, selalu mendengarkan dengan seksama.
- Apabila mengalami kesulitan belajar, langsung bertanya pada guru di sekolah.
- 3) Berdiskusi dengan teman jika mengalami kesulitan dalam belajar.
- 4) Selalu menulis materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 5) Merasa tenang dan memperhatikan guru ketika pelajaran dimulai.
- Apabila ada tugas rumah selalu mengerjakan dan mengumpulkan tepat pada waktunya.
- 7) Selalu mengingat dan mempelajari pelajaran yang telah diajarkan dirumah.
- 8) Ketika tidak masuk sekolah, meminjam buku kepada teman dan menyalin di rumah.
- 9) Suka berpikir dan melakukan latihan atau praktek tentang materi pelajaran yang akan diajarkan.
- 10) Suka membaca buku dan sangat menyenangi pelajaran.

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa kebanyakan dari item pertanyaan tentang aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya tergolong cukup baik. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya tergolong cukup baik.

2. Analisa Data tentang Rata-Rata Pengaruh Kejiwaan Masa Puber terhadap Aktivitas Belajar Siswa di SMP Praja Mukti Surabaya

Setelah diketahui jumlah variabel X dan variabel Y, maka langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata dan masing-masing variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus:

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

$$Mx = \frac{1011}{36} = 28,08$$

$$My = \frac{\sum Y}{N}$$

$$My = \frac{996}{36} = 27,67$$

Langkah selanjutnya mencari deviasi dari masing-masing skor variabel X dan variabel Y dengan rumus sebagai berikut:

$$x = X - Mx$$
 dan $y = Y - My$ contoh subyek 1

$$x = X - Mx$$
 berarti $26 - 28,08 = -2,08$

$$y = Y - My$$
 berarti $28 - 27,67 = 0,33$

Dari sini dapat dilihat bahwa deviasi pada nomor 1 variabel X adalah - 2,08 dan variabel Y = 0,33 selanjutnya lihat pada tabel berikut:

Tabel 29

Deviasi Variabel X dan Variabel Y

No	X	х	Y	Y
1	26	-2,08	28	0,33
2	29	0,92	27	-0,67
3	27	-1,08	26	-1,67
4	30	1,92	29	1,33
5	29	0,92	26	-1,67
6	26	-2,08	28	0,33
7	26	-2,08	28	0,33
8	27	-1,08	30	2,33
9	28	-0,08	29	1,33
10	28	-0,08	28	0,33
11	29	0,92	29	1,33
12	27	-1,08	29	1,33
13	25	-3,08	28	0,33

14	30	1,92	30	2,33
15	29	0,92	28	0,33
16	30	1,92	30	2,33
17	29	0,92	25	-2,67
18	27	-1,08	30	2,33
19	26	-2,08	28	0,33
20	28	-0,08	24	-3,67
21	29	0,92	30	2,33
22	30	1,92	28	0,33
23	28	-0,08	28	0,33
24	27	-1,08	26	-1,67
25	29	0,92	27	-0,67
26	28	-0,08	27	-0,67
27	30	1,92	24	-3,67
28	29	0,92	30	2,33
29	26	-2,08	30	2,33
30	30	1,92	24	-3,67
31	28	-0,08	27	-0,67
32	28	-0,08	29	1,33
33	29	0,92	27	-0,67
34	27	-1,08	24	-3,67

35	29	0,92	27	-0,67
36	29	0,92	28	0,33

3. Analisa Data tentang Pengaruh Kejiwaan Masa Puber terhadap Aktivitas Belajar Siswa di SMP Praja Mukti Surabaya

Selanjutnya untuk menganalisa data mengenai pengaruh kejiawaan masa puber terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya dan apakah ada pengaruhnya, maka untuk mengetahui komposisi pengaruh kejiawaan masa puber terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya penulis menggunakan rumus *product moment* yang mana hasil perhitungannya terformulasi dalam tabel dibawah ini:

Tabel 30
Pengaruh Kejiwaan Masa Puber Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di
SMP Praja Mukti Surabaya

No	X	X	x ²	Y	y	y ²	xy
1	26	-2,08	4,326	28	0,33	0,109	-0,686
2	29	0,92	0,846	27	-0,67	0,449	-0,616
3	27	-1,08	1,166	26	-1,67	2,789	1,804
4	30	1,92	3,686	29	1,33	1,769	2,554
5	29	0,92	0,846	26	-1,67	2,789	-1,536
6	26	-2,08	4,326	28	0,33	0,109	-0,686

26	-2,08	4,326	28	0,33	0,109	-0,686
27	-1,08	1,166	30	2,33	5,429	-2,516
28	-0,08	0,006	29	1,33	1,769	-0,106
28	-0,08	0,006	28	0,33	0,109	-0,026
29	0,92	0,846	29	1,33	1,769	1,224
27	-1,08	1,166	29	1,33	1,769	-1,436
25	-3,08	9,486	28	0,33	0,109	-1,016
30	1,92	3,686	30	2,33	5,429	4,476
29	0,92	0,846	28	0,33	0,109	0,304
30	1,92	3,686	30	2,33	5,429	4,474
29	0,92	0,846	25	-2,67	7,129	-2,456
27	-1,08	1,166	30	2,33	5,429	-2,516
26	-2,08	4,326	28	0,33	0,109	-0,686
28	-0,08	0,006	24	-3,67	13,469	0,294
29	0,92	0,846	30	2,33	5,429	2,144
30	1,92	3,686	28	0,33	0,109	0,634
28	-0,08	0,006	28	0,33	0,109	-0,026
27	-1,08	1,166	26	-1,67	2,789	1,804
29	0,92	0,846	27	-0,67	0,449	-0,616
28	-0,08	0,006	27	-0,67	0,449	0,054
30	1,92	3,686	24	-3,67	13,469	-7,046
	27 28 28 29 27 25 30 29 27 26 28 29 30 29 27 26 28 29 30 28 27 29 28	27 -1,08 28 -0,08 29 0,92 27 -1,08 25 -3,08 30 1,92 29 0,92 30 1,92 29 0,92 27 -1,08 28 -0,08 29 0,92 30 1,92 28 -0,08 29 0,92 28 -0,08 29 0,92 28 -0,08 29 0,92 28 -0,08	27 -1,08 1,166 28 -0,08 0,006 28 -0,08 0,006 29 0,92 0,846 27 -1,08 1,166 25 -3,08 9,486 30 1,92 3,686 29 0,92 0,846 27 -1,08 1,166 26 -2,08 4,326 28 -0,08 0,006 29 0,92 0,846 30 1,92 3,686 28 -0,08 0,006 29 0,92 0,846 30 1,92 3,686 28 -0,08 0,006 27 -1,08 1,166 29 0,92 0,846 29 0,92 0,846 29 0,92 0,846 29 0,92 0,846 29 0,92 0,846 29 0,92 0,846 29 0,92 0,846 29 0,92 0,846 <	27 -1,08 1,166 30 28 -0,08 0,006 29 28 -0,08 0,006 28 29 0,92 0,846 29 27 -1,08 1,166 29 25 -3,08 9,486 28 30 1,92 3,686 30 29 0,92 0,846 28 30 1,92 3,686 30 29 0,92 0,846 25 27 -1,08 1,166 30 26 -2,08 4,326 28 28 -0,08 0,006 24 29 0,92 0,846 30 30 1,92 3,686 28 28 -0,08 0,006 24 29 0,92 0,846 28 27 -1,08 1,166 26 29 0,92 0,846 27 28 -0,08 0,006 28 27 -1,08 1,166 26 <t< td=""><td>27 -1,08 1,166 30 2,33 28 -0,08 0,006 29 1,33 28 -0,08 0,006 28 0,33 29 0,92 0,846 29 1,33 27 -1,08 1,166 29 1,33 25 -3,08 9,486 28 0,33 30 1,92 3,686 30 2,33 29 0,92 0,846 28 0,33 29 0,92 0,846 25 -2,67 27 -1,08 1,166 30 2,33 26 -2,08 4,326 28 0,33 28 -0,08 0,006 24 -3,67 29 0,92 0,846 30 2,33 30 1,92 3,686 28 0,33 28 -0,08 0,006 24 -3,67 29 0,92 0,846 28 0,33</td><td>27 -1,08 1,166 30 2,33 5,429 28 -0,08 0,006 29 1,33 1,769 28 -0,08 0,006 28 0,33 0,109 29 0,92 0,846 29 1,33 1,769 27 -1,08 1,166 29 1,33 1,769 25 -3,08 9,486 28 0,33 0,109 30 1,92 3,686 30 2,33 5,429 29 0,92 0,846 28 0,33 0,109 30 1,92 3,686 30 2,33 5,429 29 0,92 0,846 25 -2,67 7,129 27 -1,08 1,166 30 2,33 5,429 29 0,92 0,846 28 0,33 0,109 28 -0,08 0,006 24 -3,67 13,469 29 0,92 0,846 30</td></t<>	27 -1,08 1,166 30 2,33 28 -0,08 0,006 29 1,33 28 -0,08 0,006 28 0,33 29 0,92 0,846 29 1,33 27 -1,08 1,166 29 1,33 25 -3,08 9,486 28 0,33 30 1,92 3,686 30 2,33 29 0,92 0,846 28 0,33 29 0,92 0,846 25 -2,67 27 -1,08 1,166 30 2,33 26 -2,08 4,326 28 0,33 28 -0,08 0,006 24 -3,67 29 0,92 0,846 30 2,33 30 1,92 3,686 28 0,33 28 -0,08 0,006 24 -3,67 29 0,92 0,846 28 0,33	27 -1,08 1,166 30 2,33 5,429 28 -0,08 0,006 29 1,33 1,769 28 -0,08 0,006 28 0,33 0,109 29 0,92 0,846 29 1,33 1,769 27 -1,08 1,166 29 1,33 1,769 25 -3,08 9,486 28 0,33 0,109 30 1,92 3,686 30 2,33 5,429 29 0,92 0,846 28 0,33 0,109 30 1,92 3,686 30 2,33 5,429 29 0,92 0,846 25 -2,67 7,129 27 -1,08 1,166 30 2,33 5,429 29 0,92 0,846 28 0,33 0,109 28 -0,08 0,006 24 -3,67 13,469 29 0,92 0,846 30

28	29	0,92	0,846	30	2,33	5,429	2,144
29	26	-2,08	4,326	30	2,33	5,429	-4,846
30	30	1,92	3,686	24	-3,67	13,469	-7,046
31	28	-0,08	0,006	27	-0,67	0,449	0,054
32	28	-0,08	0,006	29	1,33	1,769	-0,106
33	29	0,92	0,846	27	-0,67	0,449	-0,616
34	27	-1,08	1,166	24	-3,67	13,469	3,964
35	29	0,92	0,846	27	-0,67	0,449	-0,616
36	29	0,92	0,846	28	0,33	0,109	0,304
Σ	1011	-	69,58	996	-	120,00	62,12

Keterangan:

$$\sum x^2 = 69,58$$

$$\sum y^2 = 120,00$$

$$\sum xy = 62,12$$

Dari tabel di atas korelasi rxy dapat diketahui Σ xy = 62,12 Σ x² = 69,58 Σ y² = 120,00. Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh, maka hasil perhitungan tabel dimasukkan ke dalam rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\left(\sum x^2\right)\left(\sum y^2\right)}}$$

$$r_{xy} = \frac{62,12}{\sqrt{(69,58)(120,00)}}$$
$$r_{xy} = \frac{62,12}{\sqrt{83496}}$$

$$r_{xy} = \frac{62,12}{91,38}$$
$$= 0.680$$

Setelah diketahui r_{xy} adalah 0,680 bila dibandingkan dengan taraf signifikan 5 % dan 1 % dengan N = 36 yakni 0,329 dan 0,424 maka nilai r_{xy} 0,680 lebih besar dari taraf signifikansi 5 % dan 1 % (0,680 > 0,329 dan 0,424). Dengan demikian hipotesis yang diajukan yakni Ha **diterima**, maka dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh masa puber terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya tahu pelajaran 2010-2011".

Sedangkan untuk mengukur tinggi rendahnya pengaruh masa puber terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya 2010-2011, maka dapat dilihat bahwa nilai r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,680 bila diinterpretasikan pada tabel " r " berada diantara 0,600 – 0,799 yang berarti pengaruh cukup.

Tabel 31
Tabel Interpretasi *Product Moment*

Besarnya Nilai "r"	Interpretasi			
Antara 0,800 – 0,999	Tinggi			
Antara 0,600 – 0,799	Cukup			
Antara 0,400 – 0,599	Agak rendah			
Antara 0,200 – 0,399	Rendah			
Antara 0,000 – 0,199	Sangat rendah			

BAB IV

PENUTUP

Sebagai akhir dari skripsi ini, untuk lebih jelasnya penulis sampaikan beberapa kesimpulan dan saran-saran dari pembahasan sebelumnya.

A. Kesimpulan

Dari permasalahan yang ada dari Skripsi ini, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

- Dapat diketahui bahwa kejiwaan masa puber di SMP Praja Mukti Surabaya dalam prosesnya pelaksanaannya tergolong baik, karena nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan persentase adalah 76%-100%.
- 2. Dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa SMP Praja Mukti Surabaya mengalami peningkatan dalam pencapaian hasil belajar yang cukup. Berdasarkan dari hasil perhitungan angket yang sudah dimasukkan kedalam rumus persentase pada peritem pertanyaan tentang aktivitas belajar siswa yaitu berada antara 76%-100% dengan kriteria tergolong baik.
- 3. Dari hasil analisa data telah diketahui bahwa ada pengaruh masa puber terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan korelasi product moment (r_{xy}) adalah 0,680 bila dibandingkan dengan taraf signifikan 5 % dan 1 % dengan N = 36 yakni 0,329 dan 0,424 maka nilai r_{xy} 0,680 lebih besar dari taraf signifikansi 5 % dan 1 % (0,680 > 0,329 dan 0,424). Adapun tingkat pengaruh masa puber

terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya Tahun Pelajaran 2010-2011 dapat dikategorikan pengaruh cukup. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,680 bila diinterpretasikan pada tabel "r" berada diantara 0,600 – 0,799.

B. Saran-Saran

- Bagi Guru dan seluruh komponen SMP Praja Mukti Surabaya agar mendidik, membimbing, dan memberi perhatian kepada anak didik adalah tanggung jawab yang mulia. Berikanlah motivasi aktif agar perkembangan kepribadian siswa terfilter dengan sempurna sehingga mencari ilmu dimanapun berada merupakan langkah yang tepat tanpa mengenal lelah.
- 2. Bagi Siswa berpikir positif adalah modal awal untuk membuka wacana baru dalam mencapai wawasan yang ideal. Bertanyalah pada ahlinya jika masih ada yang tidak mengerti. Dengarkanlah, patuhilah, dan ingatalah nasehat dari guru yang telah memberikan pengetahuan baru.
- Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi dan kemampuan anak secara continue dalam aktivitas belajarnya agar bertambah efektif dan efisiensinya proses pelaksanaan belajar mengajar di SMP Praja Mukti Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, Jakarta, Rineka Cipta, 1991
- Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, Psikologi Perkembangan, Jakarta, Rineka Cipta, 1991
- Agus Sujanto, Psikologi Perkembangan, Jakarta, Rineka Cipta, 1996
- Amirul Hadi Haryono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung, Pustaka Setia, 1998
- Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Press, 2001
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 2000
- Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah, Surabaya, Usaha Nasional, 1983
- Elizabeth B. Hurlock, terj. Med. Meitasari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih, Perkembangan Anak Jakarta, Erlangga, 1997
- F.J. Monks, A.M.P. Knoers, Siti rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan* (*Pengantar dalam berbagai bagiannya*), Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, 2001.
- Fuad Kauma, Sensasi Remaja Di Masa Puber Jakarta, Kalam Mulia, 1999
- Imam Bawani, Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan, Surabaya, Bina Ilmu Offset, 1985
- -----, Segi-segi Pendidikan Islam, Surabaya, Al-Ikhlas, 1987
- Hasbullah, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia; Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Kartini Kartono, Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan), Bandung, CV. Mandar Maju, 1995
- M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, Jakarta, Rineka Cipta, 1997

- Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, Bumi Aksara, 2005
- Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1993
- Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Mustaqim, Abdul Wahib, Psikologi Pendidikan, Jakarta, Rineka Cipta, 1991
- Nana Sudjana, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum, Bandung, Sinar Baru, 1989
- -----, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru, 1989
- Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta, Bumi Aksara, 2005
- -----, Psikologi Belajar dan Mengajar, Bandung, Sinar Baru, 1992
- S. Nasution, Pengantar Didaktik Asas Mengajar, Jakarta, Bumi Aksara, 1995
- Samuel Soeitoe, Psikologi Pendidikan (Mengutamakan segi-segi Perkembangan), Jilid II, Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1982
- Sardiman, A. M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Siti Partini Suardiman, S. U. Psikologi Pendidikan, Yogyakarta, Perc. Studing, 1991
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta, Rineka Cipta, 2005
- Soesilowindradini, *Psikologi Perkembangan (Masa Remaja)*, Surabaya, Usaha Nasional, 2000.
- Subari, Supervisi Pendidikan, Jakarta, Bumi Aksara, 1994
- Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta, 1995
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta, Rineka Cipta, 2001
- Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1998

- Sunarto, B. Agung Hartono, Perkembangan Peserta Didik, Jakarta, Rineka Cipta, 1999
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jilid 3, Yogyakarta, Andi Offset, 1991
- Tim Dosen FIP. IKIP Malang, Pengantar Dasar-dasar Kependidikan, Surabaya, Usaha Nasional, 1988
- Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, Jakarta, Bulan Bintang, 1993
- Zuhairini, Abd. Ghofar, Slamet As Yusuf, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Surabaya, Usaha Nasional, 1981
- Zulkifli L, Psikologi Perkembangan, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2003.